

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN  
SEDEKAH RAMO DI DESA BATU GAJAH  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**DELLY MAYSA LESTARI**

**NIM: 19531033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

**2023**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan

skripsi Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN

Curup Di -

Tempat

**Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Delly Maysa Lestari** yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

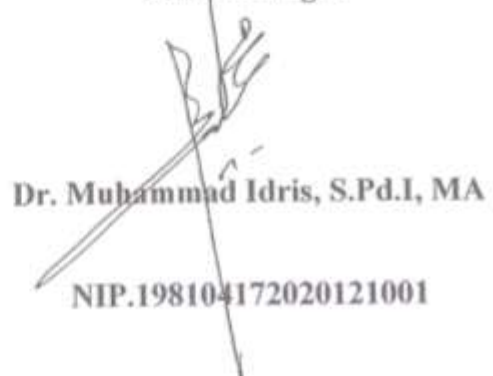
**Pembimbing I**



**Masudi, M.Fil.I**

**NIP. 1967077120051006**

**Pembimbing II**



**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA**

**NIP.198104172020121001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delly Maysa Lestari

Nim : 19531033

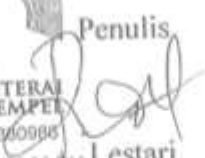
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

**“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo Di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Catur. 20 September 2023  
Penulis  
  
METERAI TEMPEL  
525AKX418300985  
Delly Maysa Lestari

Nim: 19531033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITTUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 100 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/1/2023

Nama : Delly Maysa Lestari  
Nim : 19531033  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2023

Pukul : 11:00-12.30 WIB

Tempat : Ruangn 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711 200501 1006

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA

NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,

Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.

NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji II,

Dr. Nurjannah, M. Ag.

NIP. 19760722 200501 2 004



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Amin yaa robiil alamiin.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenehu salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Prof. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. Yusefri, M.Ag
3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I
5. Dekan Falkultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I
6. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto, M.Pd.I

7. Bapak Masudi, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak member motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr.Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan staf pegawai yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga dan sahabat yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara materi, do'a dan motivasi.
12. Keluarga Desa Batu Gajah, serta Masyarakat Desa Batu Gajah yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Atas segala bantuannya yang di berikan semoga di catat sebagai Amal ibadah kita. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, amiin.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, Agustus 2023

Delly Maysa Lestari  
Nim. 19531033

## **MOTTO**

**“Jangan Pernah Meniru Gaya Hidup Orang Lain Karena Hidupmu Tak Bergantungan Dengan Orang Lain. Jika Ingin Sukses Lakukanlah Yang Terbaik Untuk Semua Orang.”**

**(Delly Maysa Lestari)**

## PERSEMBAHAN



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada diri ini, sehingga saya mampu mengerti arti dari keiklasan dan kesabaran. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh dengan cucuran keringat dan air mata, saya persembahkan bagi mereka yang tetap setia mendukung dan mendoakan saya di setiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Taufik Rahman (Alm)/ Bapak Samsul Bahri dan Ibu Garhana tercintaa yang selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material dan selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi serta kekuatan untuk tetap bertahan dalam keadaan apapun kepada ananda. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi Ibu dan untuk Bapak terima kasih selama ini engkau selalu sayang kepada saya semoga bapak ditempatkan di syurganya Allah SWT Aamiin.
2. Teruntuk saudara-saudaraku yang sangat kusayangi adiku Gelta Utama dan adiku Calya Salsabila terima kasih telah memberi semangat dan dukungannya. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Kepada saudaraku dan persepupuan terima kasih telah memberikan motivasi dan semangatnya, serta doanya.



4. Kepada keluarga besar dari Nek Nang Muktar (Alm) dan Nek No Ssiti Zainunah, Nek Nang Isa Ansori (Alm) dan Nek No Masna dan semuanya terima kasih atas doa kalian selama ini.
5. Terima kasih ku ucapkan kepada Bapak Masudi M.Fil.I dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Terima kasih untuk rekan-rekan KKN Desa Maur Baru dan PPL SDN 88 Rejang Lebong, atas perjuangan dan pengalaman yang sangat bearti.
7. Seluruh keluarga besar masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, terima kasih telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
8. Ucapan terima kasih saya berikan teman-teman PAI lokal B angkatan 2019 yang telah menjalin tali silaturahmi selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada sahabatku yang selalu memberi semangat Liska, Eza, Ayu, Diana, Ulpa, Ririn, Bella, Ikke, Selvi Duwi, Suaidah, Fitriani, Fenita, Suci.
10. Teruntuk Almamaterku IAIN Curup yang tercinta

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN SEDEKAH RAMO DI DESA BATU GAJAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit Kabupaten Muratara. Dan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan islam dalam kegiatan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, pemangku adat, tokoh agama, perangkat desa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer diperoleh langsung dengan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen kearsipan. Teknik analisis data menggunakan *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil dari penelitian ini meliputi yang Pertama, proses pelaksanaan sedekah ramo ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Batu Gajah, hal ini dapat dilihat dari sedekah ini masih terus dilaksanakan setiap setahun sekali atau setahun dua kali dan seluruh golongan masyarakat berpartisipasi, pelaksanaannya yaitu Musyawarah, Bersiapan Gotong Royong, Pra acara Sedekah Ramo, Prosesi Acara Sedekah Ramo, Doa Bersama, dalam mensukseskan seluruh tahapan acara ini mulai dari sebelum hingga acara sedekah ramo ini selesai Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pelaksanaan sedekah ramo yaitu, nilai ibadah yang terdapat pada saat melakukan doa yang tujuannya merupakan ucapan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan. kemudian nilai akidah terdapat juga pada saat melantunkan shalawat nabi secara bersama guna untuk lebih mengingat lagi para nabi-nabi Allah SWT, dan sebagai bentuk rasa cinta kepada nabi. selanjutnya, nilai akhlak dapat dilihat dari sifat tolong-menolong yang dilakukan dari sebelum acara sedekah ramo itu berlangsung sampai acara selesai, masyarakat Desa Batu Gajah sangat menjunjung tinggi jiwa tolong-menolong.

**Kata kunci:** *Nilai nilai pendidikan Islam sedekah ramo*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>8</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Pertanyaa Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Sejarah Sedekah Ramo.....</b>	<b>10</b>
<b>2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....</b>	<b>10</b>
<b>a. Pengertian Nilai .....</b>	<b>11</b>
<b>b. Pengertian Pendidikan Islam.....</b>	<b>13</b>
<b>c. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....</b>	<b>15</b>
<b>d. Teori Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....</b>	<b>22</b>
<b>e. Tradisi Sedekah Bumi.....</b>	<b>28</b>
<b>f. Sedekah Ramo .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Penelitian Relevan.....</b>	<b>35</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Subjek Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Metode Analisis Data .....</b>	<b>45</b>

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Desa Batu Gajah.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>77</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>86</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Desa .....	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan KK.....	50
Tabel 4.3 Anggota BPD .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks Islam, pendidikan dimaknai dengan pengambilan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran agama Islam. maka dalam konteks ini terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu: al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Kata al-tarbiyah yang berarti mengasuh/mendidik. Kemudian al-ta'lim berarti suatu proses pengajaran yang sifatnya memberikan serta menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Serta Al-ta'di lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dengan penjelasan tersebut dapat peneliti pahami bahwa yang namanya pendidikan itu tidak hanya berada di bangku sekolah, bahkan pendidikan bisa didapatkan diberbagai tempat dan sumber, tentu ketika mencari ilmu dengan konteks yang lebih luas lagi, penuntut ilmu bahkan semuanya harus dituntut untuk memperbanyak bertoleransi dalam pemahaman.<sup>1</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi

---

<sup>1</sup> Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial,” *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76.

kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “`didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Kebudayaan itu sendiri mengakar pada suatu tradisi yang terjadi dalam lingkungan hidup masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, tradisi mempunyai makna yang sangat banyak dan tradisi menjadi wadah penyampaian ilmu pendidikan. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, namun juga bisa didapat dari lingkungan masyarakat. Bukan hanya sebatas teori yang dipelajari melainkan berbagai contoh berperilaku dan keterampilan juga didapat dan dipelajari dari lingkungan masyarakat, salah satunya melalui tradisi.

Pendidikan adalah aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang di jiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiarlah yang secara pedagogis

mampu mengembangkan hidup ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.<sup>2</sup>

QS. An-Nahl Ayat 125

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Di dalam penjelasan ayat Al-quran tersebut menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan di dalam Islam dan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan jalan-Nya.

Upacara adat sedekah ramo dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Kajian ini dilatar belakang dari fakta bahwa masyarakat desa batu gajah adalah suatu *etnik* yang memiliki perbagai macam tradisi dan adat istiadat. Adat tersebut bertahan dan berkembang dari dahulu hingga sekarang. Salah satunya adalah tentang tradisi-tradisi adat yang bercorak keagamaan, seperti upacara perkawinan, kematian, Sedekah *Ramo* kelahiran dan adanya upacara yang masih ada dan terus dilestarikan di Desa Batu Gajah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47.

<sup>3</sup>Muzakkir Muzakkir, “Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam,” *Al-Ta’dib* 10, no. 1 (2017): 145–62.



Salah satunya tradisi adalah tradisi, Sedekah *Ramo* adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Sedekah *Ramo* merupakan tradisi unik masyarakat di kabupaten Musi Rawas Utara yang telah dilakukan secara turun temurun. Sedekah *Ramo* biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan berkumpul bersama menyantap hidangan yang telah disiapkan. Tradisi ini unik ini biasanya digelar pada momen-momen tertentu seperti tahun baru islam, tahun baru masehi, hari raya lebaran, HUT Kemerdekaan RI dan lain-lain. Begitupun yang ada di Desa Batu Gajah masyarakatnya memahami bentuk tradisi Sedekah *Ramo* ini adalah sebagai bentuk hubungan silaturahmi antara masyarakat satu dengan yang lainnya dan merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat dan rezeki yang berlimpah.

Di zaman seperti sekarang ini yang mengenal dan di pengaruhi oleh budaya setempat, menjadikan suatu budaya semakin tidak diketahui keberadaannya dan semakin sedikit yang tahu jika kita tidak melestarikannya. Namun berbeda dengan budaya yang ada di Desa Batu Gajah khususnya tradisi Sedekah *Ramo* Karena sifat dari tradisi Sedekah *Ramo* itu sendiri yang mudah sehingga dapat berinteraksi lebih cepat dengan perkembangan budaya yang ada di zaman ini. Terlebih jika Sedekah *Ramo* dilihat dari pendidikan Islam. Karena pendidikan itu tidak hanya sekedar penjelasan teori yang didapat dilingkungan kelas tetapi melalui kehidupan di masyarakat seperti contohnya melalui tradisi Sedekah *Ramo*. suatu tradisi yang masih ada sampai sekarang

pasti didalamnya terdapat makna tersendiri yang menjadikan tradisi tersebut masih tetap bertahan dimasa seperti sekarang ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, tradisi Sedekah *Ramo* ini merupakan tradisi masyarakat di Desa Batu Gajah yang sudah berkembang secara turun-temurun dari zaman dahulu sampai saat ini. Tradisi Sedekah *Ramo* ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Gajah yang bekerja sebagai petani, buruh tani, yang mencari nafkah dan menghidupi keluarganya dari kekayaan alam yang sudah dan tersedia disekitar tempat tinggal dan ruang lingkup desanya. Tradisi Sedekah *Ramo* itu sudah menjadi salah satu budaya dari masyarakat yang sudah berlangsung dari zaman nenek moyang. Dan acara tersebut dilakukan setahun sekali pada musim setelah panen, masyarakat sekitar merayakan Sedekah *Ramo* dengan berkumpul dan membuat tumpeng, bekakak ayam dan berkumpul menjadi satu di tempat yang telah di tentukan yaitu di pulau atau pinggir sungai.

Kemudian tumpeng tersebut dibawah ketempat setempat untuk melakukan doa bersama-sama, sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki yang berlimpah, setelah itu, masyarakat memakan tumpeng yang mereka bawah dari masing-masing kerumah. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, namun juga biasa didapatkan dari lingkungan masyarakat. Bukan hanya sebatas teori yang dipelajari melainkan berbagai contoh berperilaku dan keterampilan juga didapat dan dipelajari dari lingkungan masyarakat, salah satunya melalui tradisi.

Berdasarkan hasil survei, observasi awal pada tanggal 17-mei- 2023 di Desa Batu Gajah masih mempercayai Sedekah *Ramo*, terdapat kepercayaan bahwa dengan melaksanakan tradisi Sedekah *Ramo* masyarakat sudah berterima kasih kepada Allah atas rahmat, hidayah, karunia dan rezeki yang telah diberikan oleh-Nya. Sebagai bentuk dari balas budi atau timbal balik manusia terhadap alam supaya manusia dapat melakukan perbuatan baik melalui berbagai macam bentuk termasuk ide, kegiatan, bahkan penampilan dalam bentuk benda. Rasa Syukur masyarakat diungkapkan melalui gagasan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan. Penerapan tersebut dilakukan sebagai ciptaan manusia itu Sedekah *Ramo* melalui suatu budaya atau tradisi. Sedekah *Ramo* merupakan upacara adat untuk mengungkapkan rasa syukur manusia kepada Sang Pencipta Alam dan Bumi yang telah memberikan rezeki berupa hasil bumi yang beraneka ragam melalui Sedekah *Ramo*. Masyarakat Sunda melakukan Sedekah *Ramo* yang telah ditentukan seperti wilayah, atau tempat lain yang disetujui masyarakat. Biasanya daerah tersebut membawa bekal (nasi dan lauk lengkap atau makanan lainnya) dari rumah, kemudian dikumpulkan di lokasi yang sudah disepakati bersama. Tempat berkumpul untuk melaksanakan Sedekah *Ramo* ini biasanya dilakukan di pinggir sungai dengan diikuti oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Kemudian sebagaimana wawancara awal peneliti dengan ketua adat Desa Batu Gajah, yakni bapak misbah bahwa pelaksanaan Sedekah *Ramo* ini

---

<sup>4</sup> Observasi awal di Desa Batu Gajah, 17-mei-2023

tidak ditentukan tanggal tepatnya untuk dapat dilaksanakan. Berdasarkan paparan beliau, semisalnya biasa dilaksanakan bulan juni atau bulan agustus. Salah satu pelaksanaan Sedekah *Ramo* ini benar-benar ditentukan melalui siding atau musyawarah perangkat Desa dan juga berdasarkan anggaran yang ada di Desa.

Tradisi ini bukanlah termasuk kedalam perbuatan syirik kepada Allah SWT, tetapi tradisi ini merupakan bentuk syukuran adat desa atas melimpahnya, dan menjauhkan balak yang didapat pada tahun tersebut. Adapun acara dari tradisi Sedekah *Ramo* adalah mengirim doa berupa dzikir dan tahlil dengan cara masyarakat berkumpul bersama yang di wakili oleh setiap kepala keluarga.<sup>5</sup>

Meski begitu, Sedekah *Ramo* ini tetap dilaksanakan. peneliti juga menemukan bahwa masyarakat mengetahui sedekah ini dilaksanakan hanya ketika ada suatu peristiwa saja dilaksanakan setahun sekali atau dua kali, seperti sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan, sebagai penolak balak. sedangkan lebih dari itu, masyarakat belum mengetahui bahkan ada yang tidak mengetahui dalam pelaksanaan Sedekah *Ramo* ini terdapat isi tentang ajaran islam. karena hal-hal tersebut masyarakat hanya mengenal kegiatan Sedekah *Ramo* ini sebagai sedekah yang dilakukan turun-temurun di Desa Batu Gajah. kebanyakan dari

---

<sup>5</sup> At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: 98-

mereka, hanya ikut-ikutan saja jika ada acara yang bersangkutan dengan sedekah ini.

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang Sedekah *Ramo*. Mungkin dalam Sedekah ini terdapat nilai-nilai islam yang bisa dilestarikan dan bisa berjalan beriringan dengan pendidikan islam, atau mungkin sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian berdasarkan judul, **“Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan sedekah ramo (Studi di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara).**

#### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul dan latar belakang penelitian maka fokus penelitian ini adalah “Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan sedekah ramo (Studi di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara).

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Sedekah *Ramo* Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah *Ramo* Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses Pelaksanaan Sedekah *Ramo* di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

2. Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sedekah *Ramo* di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan Islam terkait dengan nilai pendidikan Islam melalui kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berpikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan khususnya bagi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Sedekah *Ramo*.
- b. Dengan adanya penelitian ini, menjadi masukan bagi orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam hal.
- c. Pendidikan Islam dan mengetahui budaya yang ada disekitarnya, agar mengetahui kebudayaan yang ada di daerah tersebut.
- d. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis sendiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Sejarah Sedekah Ramo

Sedekah *Ramo*, Sedekah *Ramo* merupakan tradisi unik masyarakat desa batu gajah yang dilakukan secara turun temurun, Sedekah *Ramo* biasanya dilakukan Sedekah *Ramo* oleh masyarakat dengan berkumpul bersama menyantap hidangan yang telah disiapkan. dari penjelasan nenek moyang, ibaratnya kalau bumi panas kami harus mengadakan, kegunaan kita harus membagikan makan kepada orang atau masyarakat.

Dalam acara itu, masyarakat berkumpul membawa beragam hidangan dari rumah masing-masing, doa bersama, meminta pertolongan sang pencipta dan mensyukuri atas pemberian sang khilof dan ditutup tasyakuran makan bersama. Kegiatan Sedekah *Ramo* berlangsung di pinggir sungai Desa Batu Gajah serta puluhan warga dari berbagai kelompok usia, termasuk lansia dan anak-anak. acara ini melibatkan masyarakat membawa makanan dari rumah masing-masing untuk kemudian dikonsumsi bersama-sama.

Menurut penjelsan Ibu siti bahwa tradisi ini adalah warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan agar tidak luntur oleh perubahan zaman. “ini adalah sedekah yang kami lakukan bersama-sama, dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah

memohon perlindungan dari tuhan yang Maha Esa agar masyarakat dijauhkan dari bencana atau musibah.<sup>6</sup>

Sedekah *Ramo* ini merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya dan keyakinan masyarakat Desa Batu Gajah, dan telah dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya. dalam Sedekah ini, masyarakat tidak hanya bersatu dalam menjaga kearifan lokal, tetapi juga dalam membangun solidaritas dan ikatan social diantara sesama warga. Sedekah *Ramo* ini sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang karena itu sudah menjadi adat istiadat nenek moyang sampai sekarang.

## **2. Nilai-nilai pendidikan Islam**

### **a. Pengertian nilai**

Nilai merupakan serangkaian Ide-ide masyarakat tentang segala sesuatu yang dianggap baik dan sesuatu yang dinilai buruk. Keadaan ini dapat disebabkan karena adanya factor kebiasaan ataupun budaya yang dipakai dalam masyarakat yang selalu dijalankan setiap harinya Dalam proses kependidikan Islam, terdapat macam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau system didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga biasa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.<sup>7</sup> Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam,

---

<sup>6</sup> ibu siti “sejarah *Sedekah Ramo*” 12-agustus-2023

<sup>7</sup> Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2001), hlm. 32



maka peneliti mencoba membatasi bahasan dari penulisan Nilai disebut value, yaitu suatu harga atau sesuatu yang bersifat penting atau berguna untuk kemanusiaan. Value ini menjadi tolak ukur atas keyakinan atau kepercayaan individu atau sekelompok orang agar dapat memilih tindakan yang diinginkannya, atau agar dapat menentukan sesuatu apakah memiliki makna atau tidak dalam kehidupan individu itu. Nilai terbagi menjadi nilai-nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving). Nilai yang ada dalam diri manusia yang berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain adalah nilai-nilai nurani. Menurut Sidi Ghazalba dalam Chabib Toha, sesuatu yang ideal dan bersifat abstrak adalah definisi dari nilai. persoalan penghayatan yang diinginkan, disukai atau tidak disukai.<sup>8</sup> Merujuk pada teori di atas, nilai adalah salah satu dasar atau landasan bagi seseorang agar berperilaku dan memberi perilaku terhadap orang lain. Segala sesuatu yang ada dalam kehidupan bisa memiliki nilai, nilai dapat juga diperoleh dari lingkungan, adat atau tradisi masyarakat. Seseorang akan bisa memahami bahwa segala yang ada disekitarnya atau segala kebiasaan di masyarakat itu bernilai, baik mengandung nilai-nilai nurani maupun nilai-nilai memberi.

Beberapa unsur yang dipandang sebagai kebaikan, antara lain. terciptanya suasana kebersamaan dan persaudaraan, terciptanya suasana gotong royong dan kerjasama, dan membangun jiwa pengorbanan.

---

<sup>8</sup> Sidi Ghazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), Hal. 67

Nilai-nilai ini pada prinsipnya tidak bertentangan dengan nilai Islam.<sup>9</sup>

Pendidikan islam pada hakikatnya menekankan tiga hal, yaitu:

- 1) Suatu upaya pendidikan dengan menggunakan metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik.
- 2) Bahan pendidikan yang diberikan pada anak didik berupa bahan materil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang di landasi nilai-nilai etis islam.
- 3) Tujuan pendidikan yang ingin di capai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi perkerti luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuhan Ridha Allah SWT.<sup>10</sup>
- 4) Jadi nilai pendidikan islam yang di maksud disini adalah hal-hal-hal yang dianggap bermanfaat dan berguna bagi manusia yang dapat mengubah sikap, tabiat atau perilaku manusia itu sendiri menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran islam.

#### **b. Pengertian Pendidikan Islam**

Asal kata Pendidikan adalah didik yang berarti perbuatan, hal, dan cara. pendidikan agama didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk membentuk individu yang religius.

---

<sup>9</sup>Mujib, Abdul. (2014). "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Kencana, Cet Ke-4

<sup>10</sup>Moh.Roqib, *ilmu pendidikan islam*, hlm.21

Pendidikan agama belum pas jika hanya menyampaikan ilmu mengenai agama saja, akan lebih baik berfokus pada rasa kepatuhan, cita-cita pribadi dan aktivitas kepercayaan. Pendidikan biasa terjadi di mana saja, kapan, dan biasa diperoleh disembarang tempat, karena Pendidikan berlangsung dalam bentuk yang beranekaragam, dengan pola-pola yang berbeda dan berbagai Lembaga.

Jika diartikan ke bahasa Arab ada tiga definisi pendidikan yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Perbedaan term tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dapat diketahui sebagai berikut:

1. Tarbiyah: rabba-yurabbi-tarbiyyatan artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya.
2. Ta'lim: pengajaran yang bercirikan member atau menyampaikan pengetahuan, pengertian dan keterampilan.
3. Ta'dib, cara mendidik dengan orientasi kepada pembinaan dan menyempurnakan akhlak atau budi peserta didik.<sup>11</sup>

Pendidikan islam bertujuan menciptakan, membentuk, dan menghadirkan kepribadian yang muslim dalam jiwa anak didik, satu sifat secara menyeluruh dijiwai oleh ajaran islam.

Pendidikan islam juga diartikan sebagai pembentuk manusia

---

<sup>11</sup> Lena, Nelson, Siswanto, *implementasi nilai-nilaikarakter menurut kearifan local masyarakat lembak kecamatan binduriang* (jurnal pramurobi: volume 3, nomor 2 juli Desember 2020) Hlm 8

bertakwa, dan itu sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang akan membentuk manusia pancasila yang bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa<sup>12</sup>.

### c. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Istilah nilai sering jumpai serta banyak dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis, seperti nilai religious, nilai moral, nilai keindahan atau pun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah di mengerti baik bentuk ataupun maknanya. namun maka kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan temukan arti yang lebih dalam pula dari makna katatersebut. sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan sunnah.<sup>13</sup>

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Harun' len Mahmudah, *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*, (Bengkulu: T.pn, 2016),h.12-14

<sup>13</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h.58

<sup>14</sup> Mahmud. (2011). *"Pemikiran Pendidikan Islam"*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet. 1.

Dilihat dari sudut etimologi istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islam.” Pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *at-ta’lim*, *al-ta’dib*, dan *al-riyadhah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru mempunyai arti fungsional dan actual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam dapat dilihat dibawah ini<sup>15</sup>:

a. Menjaga Silaturahmi

Silaturahmi adalah sebuah kata yang sudah sering digunakan. Berasal dari dua kata, yaitu *silah* yang artinya tali atau hubungan dan *rahim* yang artinya kasih sayang. Dari dua kata itu, silaturahmi sering diartikan sebagai menyambung

---

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), Hal. 36-8

tali kasih sayang atau tali persaudaraan. Istilah ini sudah sering dipakai untuk saling mengunjungi keluarga, relasi, tetangga, serta teman yang dekat maupun jauh.

b. Mengimani Al-Quran sebagai kitab suci

Pengertian iman kepada kitab-kitab suci Allah adalah membenarkan dengan pembenaran pasti (tasdiq al jazim) dalam hati kita bahwa kitab-kitab suci Allah yang diturunkan kepada para rasul, dan diucapkan dengan lisan serta diwujudkan dalam perbuatan. Cara mengimani Al-Quran dengan cara keimanan tafsili, artinya bukan hanya mengimani bahwa Al-Quran adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw saja, namun harus juga difahami dan diamalkan tanduk kita sehari-hari.

c. Bersyukur

Kata Syukur berasal dari bahasa Arab yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah Swt. atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya. Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi munkar. Bersyukur dengan lisan, yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimat hamdalah. Bahkan ada beberapa doa yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai

ungkapan syukur atas nikmat tertentu, misalnya doa setelah makan, doa bangun tidur, doa selesai buang hajat dan lain sebagainya.

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan (Farid, 2012). Maka selalu bersyukur jika kita diberi suatu nikmat Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ibrahim :7

d. Imam dan takwa

Iman dan takwa disini artinya bahwa didalam kegiatan terdapat ilmu yang diajarkan tentang keyakinan kepada allahswt. (nurul,2012) keyakinan bahwa memang hanya ada satu dzat yang memberikan semua kemakmuran dan rezeki yang masyarakat dapatkan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari maksud dilaksanakan kegiatan itu sendiri, yaitu menyembah sang pencipta. Selaian itu dilaksanakannya tersebut juga sebagai rasa bersyukur atau dijauhkan dari marah bahaya. Sehingga kepercayaan itu mengikat seseorang didalam segala Tindakan dan sikap serta perilakunya manusia. Oleh karena itu, sesungguhnya terdapat kesamaan bahanajaran yang terdapat pada kegiatan dengan materi yang ada didalam

Pendidikan agama islam, yaitu sama-sama adanya materi tentang keyakinan atau iman adanya allahswt. Disinilah sebuah kunci ajaran itu dikatakan selaras dengan kacamata Pendidikan islam, yaitu adanya ajaran kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Sehingga memang dipandang relevan dan pantas untuk dilanjutkan. Tugas pertama dalam keluarga Islam adalah memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin dengan memberikan pelatihan terhadap kebiasaan yang baik, menghormati orang yang lebih tua, memiliki sopan santun dalam perilaku sehari-hari. Setiap keluarga diharuskan agar memperhatikan Pendidikan akidah keislaman, akidah atau kepercayaan adalah dasar pokok pendidikan Islam yang ditanamkan terhadap anak semenjak dini. Akidah harus dipegang erat, tanpa adanya akidah dan kepercayaan terhadap Islam dan Tuhan selaku penciptanya anak-anak akan jauh dari nilai-nilai Islam, dalam surat Lukman ayat 13 telah dijelaskan mengenai penanaman akidah sebagai pedoman untuk menjadi pribadi muslim.

e. Sedekah

Selain untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, juga memiliki makna bersedekah. Bersedekah disini artinya adalah untuk saling berbagi sesama anggota masyarakat. Karena masyarakat percaya bahwa dengan



bersedekah dapat membersihkan dan merahmatkan kekayaan yang dimiliki seseorang sehingga lebih terasa nikmat. Sedekah tersebut diajarkan secara tidak langsung dalam upacara adat Pelajaran tersebut tampak dari keikhlasan para warga untuk membayar iuran yang ditarik dari desa untuk keperluan upacara adat. Mereka yakin bahwa dengan bersedekah, mereka sudah membagi kebahagiaan kepada masyarakat lain. Sehingga semuanya ikut merasakan. Jika dipandang dari pendidikan Islam, sedekah itu merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam aspek syariah. Syariah sendiri merupakan salah satu materi ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yang berisi aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan dari Allah SWT. Dan syariah itu mengatur hubungan sesama manusia, namun merupakan implementasi dari warga.

f. Kebersihan

Saat sebelum kegiatan dilaksanakan, para warga Bersamasama untuk membersihkan lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah, makam, jalan desa dan lain-lain. Sesudah para warga bersama-sama membersihkan sisa-sisa sampah yang tertinggal hasil dari prosesi kegiatan tersebut. Mereka bergotong royong untuk membersihkan sendang, sehingga sendang Kembali bersih seperti sebelum dipijak khajatan kegiatan.

g. Kerukunan

Pembelajaran selanjutnya yang terdapat pada sebuah tradisi masyarakat yaitu kerukunan. Ajaran mengenai kerukunan adalah salah satu bentuk untuk tetap menjaga tali persaudaraan anatar sesama warga. Sehingga menjauhkan sifat individu alisme dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan masyarakat saling membantu dan bergotong royong Bersama-sama untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan. Jika dilihat dari pandangan Pendidikan Islam, materi kerukunan itu sama halnya dengan materi yang diajarkan dalam Pendidikan Islam, yaitu materi akhlak, akhlak sendiri artinya adalah tata berperilaku atau etika.

Etika yang berarti adat kebiasaan, yaitu sebuah pranataprilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu nilai dan norma masyarakat. kerukunan beragama adalah keadaan hubungan antara umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian dan saling menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Eksistensi kerukunan ini sangat penting, di samping karena merupakan keniscayaan dalam konteks perlindungan hak asasi manusia (HAM), juga karena kerukunan ini menjadi prasyarat bagi terwujudnya integrasi

nasional, dan integrasi ini menjadi prasyarat bagi keberhasilan pembangunan nasional.

Kerukunan umat beragama itu ditentukan oleh dua faktor, yakni sikap dan perilaku umat beragama serta kebijakan negara/pemerintah yang kondusif bagi kerukunan. Semua agama mengajarkan kerukunan ini, sehingga agama idealnya berfungsi sebagai faktor integratif. Dan dalam kenyataannya, hubungan antarpemeluk agama di Indonesia selama ini sangat harmonis. Hanya saja, di era reformasi, yang notabene mendukung kebebasan ini, muncul berbagai ekspresi kebebasan, baik dalam bentuk pikiran, ideologi politik, faham keagamaan, maupun dalam ekspresi hak-hak asasi. Dalam iklim seperti ini muncul pula ekspresi kelompok yang berfaham radikal atau intoleran, yang walaupun jumlahnya sangat sedikit tetapi dalam kasus-kasus tertentu mengatas namakan kelompok mayoritas.

#### **d. Teori tentang nilai-nilai Pendidikan Islam**

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human Dignity. Human Dignity ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut “nilai” adalah suatu pola normal yang menentukan

tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.<sup>16</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supaya sistem mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:

1. Keimanan atau aqidah, yaitu merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenaran terhadap sesuatu. Sementara itu menurut istilah atau terminology, Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. beriman kepada Allah, malaikat, kitabkitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.

---

<sup>16</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 128.

Pendidikan keimanan bertumpu kepada penanaman aqidah islam. secara etimologi aqidah berarti ikatan, sangkutan, secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, *creed*, *credo*<sup>17</sup>. Secara khusus segi ketuhanan atau keimanan dalam pendidikan Islam merupakan hal penting dan mendalam pengaruhnya dalam pendidikan islam, karena tujuan yang pertama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah.<sup>18</sup>

Mengimani Al-Quran bahwa isi al quran itu benar dan tidak ragu. Aqidah adalah hal wajib yang harus dimiliki seorang muslim. Aqidah umat islam berdasarkan kepada ajaran islam itu sendiri, yaitu bersumber pada Al-Quran dan hadis. pemahaman aqidah yang benar dapat membuat keyakinan seorang muslim menjadi lebih kuat. Kepercayaan merupakan hal terpenting dalam suatu agama termasuk agama islam adalah yang benar, agama yang selalu mengajarkan kebaikan, maka, kepercayaan, keyakinan, atau keimanan adalah hal utama dalam agama.

Aqidah dan keimanan adalah hal utama yang menentukan keselamatan hidup seseorang imam artinya percaya, percaya bahwa Allah SWT. itu ada Allah lah yang telah

---

<sup>17</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Bandung, pusta, 2004). hlm. 24

<sup>18</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang,1989), Hlm.17

menciptakan dunia ini dengan segala isinya. Keimanan berarti juga percaya bahwa nabi Muhammad SAW adalah Allah SWT.

2. Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti perumusan sistem norma norma kemasyarakatan, sisitem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan yakni berisi hukum dan aturan islam adalah hukum agama yang membentuk merujuk bagian dari tradisi Islam. Ini berasal dari ajaran agama Islam dan di dasarkan pada kitab suci al-quran.

Menurut Syaltut dalam “Al-Islam Aqidah wa Syari'ah” menyebutkan bahwa kata “syariah” berarti jalan menuju sumber air yang tidak pernah kering. kata syariah juga diartikan sebagai jalan yang terbentang lurus. Hal tersebut sejalan dengan fungsi syariah bagi kehidupan manusia. Baik dalam hubungannya dengan tuhan ataupun sesama umat manusia. Hubungan dengan sesame tidak memandang agama dan kepercayaan. Terlepas muslim atau tidak, kita wajib berbuat baik kepada sesama dan alam semesta. sementara itu, Muhammad syalabi, etimologi syariah yakni sebagai sesuatu yang dirujukan pada sejumlah hukum islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tercatat dalam Al-Quran dan sunnah nabi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim.*, hal. 1

Syari'ah merupakan istilah yang kerap kali disandingkan dengan perekonomian di Indonesia. jadi, syariah adalah hukum Islam yang tidak hanya mengatur ibadah manusia kepada Allah SWT, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, seperti soal perdata, pidana, hingga politik.

Syariah merupakan aturan yang mengatur segala macam hal tersebut. tujuan ditegakkannya syariah adalah untuk kebaikan, yang tidak hanya bagi umat Islam, tapi juga bagi seluruh umat manusia. Sumber dari syariah yaitu Al-Quran dan hadis, syariah merupakan istilah yang pengertiannya sangat luas, di dalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan mulai dari aspek kehidupan ibadah, aspek keluarga, aspek bisnis, hingga aspek hukum dan peradilan.

3. Akhlak, baik yang bersifat vertikal urusan akhirat yakni hubungan manusia dengan penciptanya (hubungan antara Allah dan manusia) akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurkan keperibadiannya. Perubahan tersebut satu sisi lain menimbulkan kegelisahan. kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kegelisahan karena terjadinya pergeseran tatanan nilai-nilai akhlak yang ada dalam masyarakat sebagai dampak dari faktor eksternal dengan masyarakat yang telah membuka diri dan menyerap beberapa

nilai-nilai dari luar. Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. maka dari itu, setiap aspek ajaran islam akhlak yang mulia (karimah) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social).<sup>20</sup>

Syed Naquid al Attas dalam hal ini menyatakan, bahwa pendidikan berasal dari kata ta'dib. Selanjutnya Naquib menjelaskan bahwa penekanan pada “adab” yang mencakup amal pendidikan dan proses pendidikan adalah untuk menjamin bahwa ilmu dipergunakan secara baik dalam masyarakat.

Sedangkan dalam buku Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Alternatif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat karya Moh. Roqib dan Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani sebagaimana disitir oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik baik itu

---

<sup>20</sup> Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hal. 230



individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam.<sup>21</sup>

Pendidikan Islam ditanamkan dalam diri individu untuk diterapkan sebagai bentuk menjalankan perintah Allah SWT dan dalam kehidupan sosial. Sejak kecil, kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama akan menjadi landasan dasar pembentukan kepribadian. Jika kepribadian penuh dengan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik, maka individu tersebut akan senantiasa berusaha untuk melakukan kebaikan. Tujuan pendidikan Islam menurut Abu Hanifah mencakup dua hal pokok. Pertama, tujuan pendidikan Islam ialah untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pemahaman. Kedua, tujuan pendidikan Islam ialah untuk meningkatkan kualitas amal ibadah seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang dapat menumbuhkan pribadi yang bermoral, pribadi yang mempunyai jiwa yang bersih, cita-cita dan kemauan yang keras.<sup>22</sup>

#### **e. Tradisi Sedekah Bumi**

##### **1. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi**

Tradisi adalah sebuah konsepsi yang dianggap bernilai, dalam suatu komunitas tertentu pada zamannya. Selain berupa nilai

---

<sup>21</sup> Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 11.

<sup>22</sup> Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018),23

konsep itu berwujud suatu cara, pola tindakan dan struktur sosial. Tradisi diyakini sebagai representasi komitmen moral para anggota komunitas pendukungnya untuk hidup bersama secara damai dan berbudi. Tradisi atau adat istiadat dapat dibagi dalam empat tingkatan, yaitu tingkatan nilai budaya, nilai norma-norma, tingkatan hukum dan tingkatan aturan khusus. Tingkatan nilai budaya adalah berupa ide-ide yang mengkonsep hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Tingkatan adat adalah system norma-norma yang berupainilai-nilai budaya yang sudah terkait dengan peranan masing-masing anggota masyarakat dalam lingkungannya. Tingkatan hukum adalah sistem hukum yang berlaku, misalnya hukum adat perkawinan dan adat kekayaan.<sup>23</sup>

a. Musyawarah

Pada saat persiapan acara sedekah bumi sudah harus melakukan kegiatan musyawarah, untuk membahas berbagai macam hal seperti pembentukan pengurus atau penanggung jawab.

b. Persiapan sebelum melakukan kegiatan sedekah bumi

Pada persiapan acara sedekah bumi ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyediakan syarat-syarat pokok acara sedekah bumi.

---

<sup>23</sup> Hidayatulloh, F.S, (2013) *Sedekah bumi dusun cisampih cilacap*. El harakah-jurnal budaya islam, 15 (1),1-17

### c. Pra acara tradisi sedekah bumi

Sebelum acara sedekah bumi dimulai biasanya dilakukan penyembelihan hewan kambing kemudian dilanjutkan dengan membakar ayam kampung dan meracik bubur surah, lalu menyiapkan sesaji.

### d. Prosesi acara tradisi sedekah bumi

Prosesi acara sedekah bumi adalah puncak dari dilaksankannya acara sedekah bumi. dengan melakukan kegiatan yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan kata sambutan, kemudian ikrar lalu membaca tahlil serta doa bersama.<sup>24</sup>

## 2. Jadwal Tradisi Sedekah bumi

Tradisi Sedekah bumi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai masyarakat atau warga mereka menggantungkan hidupnya dari mencari rizqi dengan memanfaatkan dan mengolah kekayaan alam yang ada di bumi. Bagi masyarakat khususnya para warga, kegiatan Sedekah bumi ini bukan hanya sebagai ritual atau tradisi saja, tetapi maknanya lebih dari itu dan sebagai bentuk penghormatan kepada tuhan yang memberikan rizki atau menjauhkan dari marah bahaya.

Hal yang mendasari adanya sebuah tradisi adalah adanya sebuah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi karena

---

<sup>24</sup> Nuraeni, E.E.N., *Pendidikan, J., Islam., Tarbiyah, F., & ilmu, D.A.n.* 2018

jika hal tersebut tidak dilakukan maka sebuah tradisi akan hilang atau punah. Dalam artian sebuah tradisi adalah Bagi masyarakat desa batu gajah, tradisi dan budaya untuk mewujudkan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan menggelar tradisi Sedekah bumi Sedekah bumi adalah tradisi yang sudah berlangsung sejak jaman dahulu secara turun temurun. Makna lain dari tradisi Sedekah bumi ini juga untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat. Tradisi Sedekah bumi ini juga merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di desa batu gajah yang sudah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang. Menurut busikan tradisi Sedekah bumi ini dilaksanakan tiap tahun 2 kali yaitu bulan Juli atau Desember dalam rangka menjaga keharmonisan.<sup>25</sup>

### 3. Pelaksanaan Tempat dan waktu Tradisi Sedekah Bumi

Upacara sedekah bumi sendiri adalah tradisi yang dilakukan pada awal bulan Juni atau bulan Agustus atau. Acara ini digelar sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa Karena telah memberikan bumi tempat kita berpijak dengan segala rezeki berupa hasil bumi untuk keberlangsungan hidup manusia.

Acara ini umumnya digelar di tempat umum yang dilakukan secara langsung seperti mengumpulkan warga atau masyarakat di halaman masjid, balaidesa, atau lapangan dan

---

<sup>25</sup> Djaradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 44-45

dipinggir sungai. Seperti upacara tradisi daerah kebanyakan, masyarakat akan menyajikan sesajen saat melakukan upacara Sedekah bumi. Tetapi, seiring perkembangan zaman, sesajen ini hanya berupa simbolis untuk menghormati adat dan para orang tua saja, tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mempunyai nilai magis.

Upacara Sedekah bumi adalah ritual tradisional yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi dan dilaksanakan pada bulan Juni atau Agustus. Masyarakat di sini mayoritas.

Pelaksanaan tradisi ini telah dilaksanakan sejak 4 abad silam, karena telah berlangsung selama ratusan tahun lamanya. Tentu dalam proses pelaksanaan tradisi ini terdapat efek bagi masyarakat atau pihak yang berkaitan dalam proses terlaksananya tradisi ini, baik berupa efek positif atau efek negatif. Efek positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan tradisi ini adalah tetap terjalinnya hubungan silaturahmi antar masyarakat, karena ada kegiatan gotong-royong bersih desa, keadaan lingkungan desa menjadi bersih. Keamanan desa meningkat, mudahnya akses pengobatan tradisional gratis, dan diharapkan pergaulan bebas.

#### 4. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Selamatan Sedekah bumi atau bersih desa, diselenggarakan setiap tahunnya di tempat makam *seseputih* desa setempat.

Masyarakat batu gajah khususnya kaum masyarakat melaksanakan sedekah bumi bukan hanya sebagai acara tahunan, tetapi sedekah ramo memiliki makna yang melekat antara manusia dengan Tuhannya. Masyarakat melakukan adat kebiasaan sesuai dengan hajat dan kebutuhan.

Salah satu tradisi yang biasa dilakukan masyarakat Batu Gajah yaitu selamatan. Selamatan adalah suatu kegiatan makan bersama makanan yang telah diberi do'a sebelum dibagi bagikan. Selamatan biasanya dilakukan untuk memperoleh keselamatan hidup agar tidak ada gangguan apapun. Tradisi selamatan dapat dibagi menjadi 4 macam sesuai peristiwa dalam kehidupan manusias sehari-hari, yaitu selamatan dalam rangka lingkaran hidup seseorang seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, kematian, kemudian selamatan yang bertalian dengan bersih desa, penggarapan tanah pertanian, panen padi, kemudian selamatan berhubungan dengan hari atau bulan Islam, dan selamatan pada saat yang tidak tertentu seperti menempati rumah baru, menolak bahaya (*ngruwat*).<sup>26</sup>

Biasanya acara dimulai dengan pembacaan tahlil atau *istighosah*. *Istighosah* adalah kumpulan do'a atau dzikir-dzikir. *Istighosah* dapat dibaca sendiri maupun berjamaah dengan

---

<sup>26</sup>Lia Rahayu Ratnasari, "Tradisi Selamatan Sedekah Bumi Sebagai Komunikasi Non-Verbal Masyarakat Di DesaMojorejoKec. JetisKab. Ponorogo," *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*, 2021, 42.

hubungan kepada allah SWT, dengan harapan permohonan kepada tuhannya. Kemudian acara istirahat biasanya di isi dengan ceramah agama oleh tokoh agama desa setempat dan di iringi dengan acara makan-makan atau pembagian tumpeng. Puncak dari acara kegiatan Sedekah bumi adalah do'a yang dipimpin oleh tokoh agama atau *kyai* desa setempat.<sup>27</sup>

#### **f. Sedekah Ramo**

Merupakan penjelasan ibu siti bahwa tradisi sedekah ramo ini adalah warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan agar tidak luntur oleh perubahan zaman. Ini adalah sedekah yang kami lakukan bersama-sama, dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah memohon perlindungan dari tuhan yang Maha Esa agar masyarakat dijauhkan dari bencana atau musibah.

Tradisi sedekah ramo mengajarkan kita untuk selalu membantu, pekerja bahu-membahu dan berkerja sama dalam hal apapun untuk kebaikan bersama. Selain itu dalam tradisi ini mengajarkan bahwa setiap manusia harus selalu mengingat tuhan yang maha esa untuk selalu diberikan kerbahan hidup berupa mata air yang masih mengalir, hasil panen dan tolak balak. Dengan demikian tradisi sedekah ramo yang masih rutin dilakukan setiap

---

<sup>27</sup> Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlul sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (UNISNU PRESS, t.t.), 116.

tahun memberikan anggapan bahwa masyarakat merupakan wujud rasa syukur atas keberkahan yang melimpah dengan kekuatan tuhan yang maha esa.

Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu tradisi yang menjadi bukti nyata bahwa negeri Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam. Sedekah ramo adalah budaya jawa dibandingkan dengan budaya tradisi lainnya.<sup>28</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhriatin Nurrohmah yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Sedekah Bumi Masyarakat Di Desa Bareng Kecamatan Suguh waras Kabupaten Bojonegoro. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugih Waras Kabupaten Bojonegoro? Apa saja nilai-nilai Pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugih Waras Kabupaten Bojo Negro.

Dalam penelitian ini dapat diketahui tradisi Sedekah *Ramo* yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa Batu Gajah kecamatan Rupit kabupaten Musi Rawas Utara bias dikatakan sebuah budaya yang sudah mandarah daging dalam masyarakat di desa Batu Gajah. Nilai-

---

<sup>28</sup> Noto Susanto, “Nilai-niali kearifan lokal tradisi sedekah ramo” (Batu gajah 2016)



nilai Pendidikan aqidah dalam tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu berupa ilahiyat dan membuat serta keutuhan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi sedekah desa, perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada nilai-nilai aqidah dalam kegiatan sedekah bumi sedangkan penelitian ini lebih kepada nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi. Serta peneliti ini sebagai penelitian lanjutan lebih memfokuskan Bagaimana Proses Pelaksanaan Sedekah *Ramo* di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara, Apa saja Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah *Ramo* di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basiatul Muawanah. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan sosial dalam tradisi sedekah desa di dusun Pangung Desa Keranjang Jati Kecamatan Wono Segoro Kabupaten Boyoli. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis data yang peneliti garap, yaitu menggunakan data kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahas tentang nilai-nilai Pendidikan sosial buakan Pendidikan Islam.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh wiwid naluriani kasih. 2017. Upacara sedekah bumi dalam perspektif Pendidikan islam (studi pada upacara adat sedekah bumi di Desa Sendang Mulyo Kec.Ngawen Kab. Blora) Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo. Penelitian ini memiliki kesamaan jenis data yang peneliti garap, yaitu menggunakan data kualitatif. Sedangkan perbedaanya terdapat pada metode yaitu menggunakan studikasus, dan tentang perbedaan perbedaan nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada diskripsi tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan analisis kualitatif yaitu metode penelitian yang membahas secara mendalam pada aspek suatu permasalahan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dalam sebuah kalimat. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini juga bias mengungkap berbagai keunikan yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat, organisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Jadi teknik observasi itu lebih condong pada pengamatan berdasarkan latar alamiah dari penelitian yang mana peneliti langsung turun ketempat yang akan diamati.<sup>29</sup>

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu proses yang dilakukan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara sistematis dan akurat mengenai

---

<sup>29</sup> Hadani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 112.

populasi tertentu yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tindakan perilaku orang yang diamati.<sup>30</sup>

Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena serta menguraikan secara jelas mengenai objek yang diteliti.<sup>31</sup>Jadi, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Aqidah kemudian nilai-nilai pendidikan Aqidah yang terkandung dalam kegiatan Sedekah *Ramo* di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

## **B. Subjek Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara. Desa Batu Gajah tersebut masih termasuk dalam wilayah Muratara dimana Muratara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Batu Gajah berprofesi sebagai petani dan Desa Batu Gajah merupakan salah satu Desa yang masih mempertahankan kegiatan Sedekah *Ramo*. Hal tersebut menjadi bukti bahwa budaya masih terus di Lestarkan di Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara.

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas mengatakan bahwa subjek penelitian

---

<sup>30</sup> Khorinnisa, Ririn. *Nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi sedekah bumi, penelitian di desa suka perna kecamatan turdana kabupaten indramayu.2020*.phd thesis. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.

<sup>31</sup>WiratamaSujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014), 19.

adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>32</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala Desa serta para Pemangku adat serta tokoh masyarakat seperti perangkat Desa dan juga tokoh-tokoh agama di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara.

### C. Jenis Dan Sumber Data

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan peneliti melakukan wawancara dengan informal yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>33</sup> Yang dimaksud dengan data disini adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu yang berupa fakta atau pun angka, serta segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang dimasukkan disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk kepentingan dalam sebuah penelitian<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Basrowi Dan Suwandi and M.Si, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” jakarta: PT, Reneka Cipta, 2008. Hal 59-60

<sup>33</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfa Beta CV, 2014). hal 55

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, “Prosedur penelitian: surat pendekatan praktis, Jakarta:Rineka Cipta, 1991,” Assisa, Abbas. *Biografi Dakwah Hasan Al-Banna*. Bandung: Harakatuna publishing, 2006. hal 95

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peleneliti.. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku atau subjek serta informasi penelitian. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari masyarakat Desa Batu Gajah Kabupaten Muratara tentang pemahaman Sedekah Ramo serta wawancara kepada masyarakat agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada kegiatan sedekah ramo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data Sekunder adalah data yang tidak bias didapat kan dari observasi secara langsung. Adapun sumber data sekundernya adalah dokumentasi, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Batu Gajah kabupaten muratara.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Hardanidkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitain Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka IlmuGrup, 2020), 120.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data perlengkapan lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topic utama dalam penelitian.<sup>36</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berhubungan dengan informasi atau data yang masih baru. Jika dilihat dari aspek yang diteliti teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Jadi teknik observasi itu lebih condong pada pengamatan berdasarkan latar alamiah dari penelitian yang mana peneliti langsung turun ketempat yang akan diamati.

##### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah Teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data terhadap suatu objek yang sedang peneliti teliti. atau bisa juga dikatakan bahwa Teknik observasi adalah suatu cara atau metode pencatatan yang sistematis mengenai suatu tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati objek yang

---

<sup>36</sup> Lilis Marwiyanti, *“Efektivitas kegiatan remaja islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan akhlak remaja Desa tambah dadi purbolinggo lampung timur”* (phd thesis, iain metro, 2019). Hal 79

diteliti secara langsung.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan sebagai Teknik pengumpulan data.

Menurut Nasution dalam buku Sugiono yang berjudul memahami penelitian kualitatif menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas.<sup>38</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan atau sumbernya. Teknik wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menggali informasi dengan narasumber yang dianggap penting untuk menggali informasi secara terstruktur hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan narasumber, kepala desa, pemangku adat, dan 2 orang masyarakat wawancara ini digunakan untuk mengalikan data mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dalam kegiatan Sedekah *Ramo* masyarakat di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

---

<sup>37</sup> Ibid., hal 226

<sup>38</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 64



Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono yang berjudul memahami penelitian kualitatif menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>39</sup>

### 3. Dokumentasi

Para ahli selalu menempatkan sudut pandang bahwa dokumentasi adalah mencari berbagai data dengan menggunakan transkrip, catatan, surat kabar, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa pengumpulan data berupa gambar dan rekaman selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan secara langsung pada saat peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian, catatan harian, blog, halaman, artikel juga digunakan sebagai penunjang untuk memperoleh data. Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai data hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, lengger dan sebagainya. Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan terhadap data-data yang telah tersedia ditempat penelitian.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 72

## E. Metode Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berpikir deduksi dan induksi, deduksi ialah proses penarikan kesimpulan dari data umum yang dihubungkan dengan keadaan yang khusus. Sedangkan induksi adalah penarikan kesimpulan yang dihubungkan ke data umum.

Analisis data adalah langkah untuk melakukan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan. Langkah– langkah melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah:

### 1. *Data reduction*(reduksi data)

Yaitu tahap ini dimulai dengan melakukan seleksi data, memfokuskan hal-hal yang penting, penyederhanaan data yang masih mentah saat melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti saat di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah ditemukan, makin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

## 2. *Data display*(penyajian data)

Yaitu cara merangka informasi secara terkoordinir sehingga dapat menggambarkan kesimpulan yang nantinya bias dijadikan landasan untuk peneliti mengambil sebuah tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya.

## 3. *Conclusion drawing*(verifikasi data)

Yaitu tahap menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi pada saat awal mengumpulkan data sampai akhir pengumpulan data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang didapatkan kemudian di bandingkan dengan pernyataan subyek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep dasar penelitian terdahulu.<sup>40</sup> Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>40</sup> Nursaipah Harapah, *penelitian kualitatif*, 90–91.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Batu Gajah**

##### **1. Sejarah Desa Batu Gajah**

Sejarah Desa Batu Gajah berdiri sejak Tahun 1935 diawali dengan sebuah perkebunan, pada saat itu belum menjadi sebuah Desa karena memiliki penduduk yang sangat sedikit sekitar 70 orang penduduk. Karena penduduknya dekat disebuah perkebunan. Pada saat itu ada salah satu penduduknya yang bernama Bapak Yusuf yang memiliki kebun yang sangat banyak yang menanam sayur-sayuran seperti bayam, kangkung terong, dan sebagainya. Tetapi disebuah perkebunan itu banyak sekali Gajah yang memasuki kebun kebun dan merusak tanam-tanaman Bapak Yusuf, dengan sabarnya Bapak Yusuf setiap hari Gajah yang menghabiskan sayur-sayuran miliknya, Bapak Yusuf biarkan saja karena setiap hari kebunnya dijaga masih saja dimakan Gajah secaradiam-diam, lalu pada saat itu kesabaran Bapak Yusuf sudah habis. Lalu Bapak Yusuf berpikir bagaimana caranya untuk mematikan Gajah tersebut.

Batu-batu yang berwarna hitam itu sendiri letaknya saling berdekatan. Setidaknya ada ribuan batu besar yang bentuknya mirip gajah disana. Sayang karena rimbunya semak-semak disekitar lokasi yang juga menutupi batu-batu itu, dan ruspasang sungai juga ikut mematakan menjadikan bentuk gajah gajah jadi batu-batu itu menjadi kurang jelas. Kisahnya, batu gajah itu merupakan penjelmaan dari pasukan gajah yang

hendak menyeberangi sungai rupit dengan kesaktiannya, sultan mengentikan serangan pasukan gajah itu dan mengutuknya menjadi batu.

Pada esok harinya Bapak Yusuf terpikir dengan cara meracunkan Gajah tersebut, lalu Bapak Yusuf mengoleskan racun tersebut pada makanan, lalu seberapa Gajah tersebut masih saja merusak tanaman milik Bapak Yusuf, dan Gajah tersebut tidak mengetahui bahwa sayur-sayuran tersebut sudah dioleskan Bapak Yusuf dengan racun, pada saat itu seberapa Gajah makan sayur-sayuran, dan tidak beberapa lama Gajah yang makan sayur-sayuran yang diracun oleh Bapak Yusuf tersebut mati, dan setiap harinya Bapak Yusuf mengoleskan sayur-sayur dengan racun, lalu Gajah tersebut tidak mau lagi makan sayur-sayur tersebut karena Gajah tersebut sudah melihat kawannya yang sudah banyak mati dengan makan sayur-sayuran tersebut, lalu Bapak Yusuf dengan cara lain agar Gajah tersebut banyak yang mati, dengan cara menembak Gajah. Salah satu Gajah banyak juga yang tewas dengan cara ditembak. Masih banyak Gajah mengganggu penduduk dan yang lainnya seperti Sepahit Lidah yang penunggu perkebunan. Dengan rasa terganggunya Sepahit Lidah dengan Gajah tersebut lalu dia menyumpah Gajah tersebut menjadi batu, letak Gajah tersebut dipinggir sungai dekat Perkebunan. Lalu penduduk tersebut dengan rasa nyaman karena tidak ada lagi Gajah yang merusak tanaman penduduk, karena penduduk tersebut dengan sayur-sayurallah bisa menjadikan penghasilan mereka sehari-hari, karena penduduk tersebut pengasilanya dengan cara berkebun, dengan tidak ada namanya penduduk

tersebut karena jumlah warganya sangatlah sedikit jadi penduduk berpikir untuk memberikan nama perkebunan tersebut menjadi Desa Batu Gajah.<sup>41</sup>

Adapun luas wilayah Desa Batu Gajah ini adalah 1.400 ha, yang terbagi :

Perkampungan = 250 Ha

Kebun / Ladang = 550 Ha

Sawah / Rawa-rawa = 175 Ha

Semak = 100 Ha

Lain-lainnya = 325 Ha.<sup>63</sup>

Batasan-batasan wilayah Desa Batu Gajah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Malus

- a. Sebelah Selatan berbatas dengan sungai Liam
- b. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Noman
- c. Timur terbatasi dengan Desa Maur<sup>42</sup>

Adapun luas wilayah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara Luas Wilayah Desa secara keseluruhan adalah 8,6408 Ha, meliputi : Pemukiman Penduduk 1.274 Ha, Tanah Sawah 25 Ha , Tanah pertanian lahan Kering 755 Ha , Kebun Produktif 1320 Ha, Lahan belum produktif 1000 Ha.

---

<sup>41</sup>*Profil Desa Batu Gajah*, tanggal 6 Mei 2022

<sup>42</sup>*Monografi Desa Batu Gajah*, Kantor Desa Batu Gajah, 6 Mei 2022

Penduduk yang akan dipaparkan disini adalah menurut rincian serta jenis kelamin, sedangkan mata pencarian yang akan dikemukakan adalah jenis mata pencarian penduduk dalam bidang-bidang ,pegawai negeri sipil, pedagang, petani, sopir. <sup>43</sup>

## 2. Visi misi

### a. Visi

Terwujudnya Desa Batu Gajah Baru yang aman, *“Mandiri, sehat, cerdas, berdaya saing dan berakhlak mulia”*

### b. Misi

Misi yang diembankan oleh Desa untuk mewujudkan Visi atau Kehendak Luhur dari Seluruh Masyarakat Desa itu sendiri adalah:

1. Mewujudkan Keamanan Dan Ketertiban di Lingkungan Desa Batu Gajah.
2. Meningkatkan Kesehatan, Kebersihan Desa Serta Mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pemerintah
3. Mewujudkan Dan Meningkatkan Serta Meneruskan Tata Kelola Pemerintah Desa Yang Baik.
4. Meningkatkan Pelayanan Yang Maksimal Kepada Masyarakat Desa Dan Daya Saing Desa.
5. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa dengan Mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Koperasi Desa

---

<sup>43</sup>MonografiKepalaDesaBatu Gajah, Kantor DesaBatu Gajah ,6 mei 2022

(KOP des) dan Program Lain Untuk Membuka Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa, Serta Meningkatkan Produksi Rumah Tangga Kecil.

6. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Dari Segi Fisik ,Ekonomi Pendidikan, Kesehatan dan Kebudayaan Di Desa
7. Mengedepankan Kejujuran, Keadilan, Transparansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Baik Dalam Pemerintah Maupun Dengan Masyarakat Desa.
8. Meningkatkan Kehidupan Yang Harmonis, Toleran, Saling Menghormati Dalam Kehidupan Berbudaya Dan Beragama Di Desa Batu Gajah.
9. Mengedepankan Kejujuran, Keadilan, Transparansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Baik Dalam Pemerintah Maupun Dengan Masyarakat Desa.<sup>44</sup>

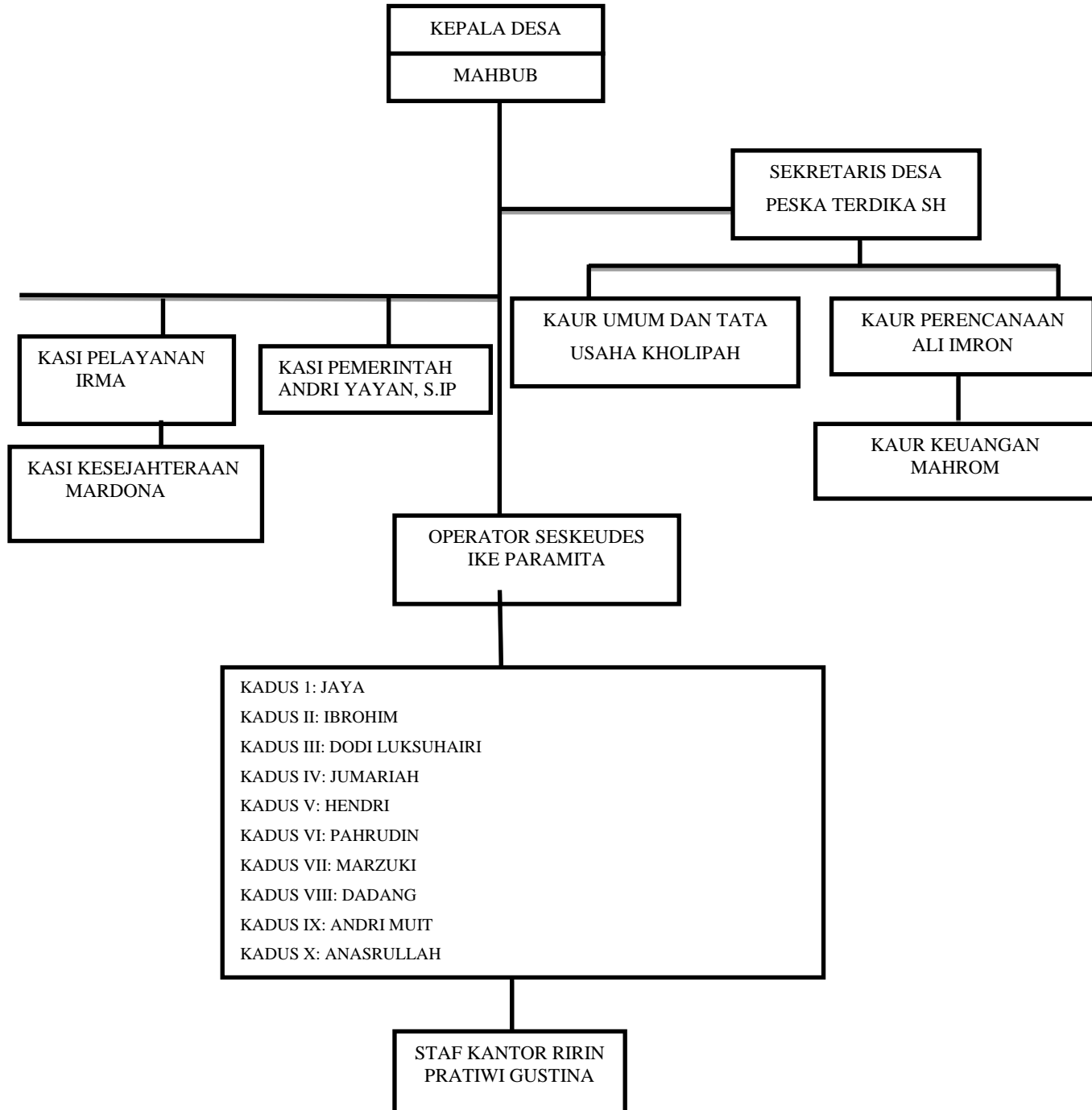
---

<sup>44</sup>*MonografiKadusDesaBatu Gajah, Kantor DesaBatu Gajah ,7 april 2022*



### 3. Struktur Pengurus Desa Batu Gajah

Desa Batu Gajah memiliki Struktur Kepengurusan salah satunya adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.1** Struktur Pengurus Desa

#### 4. Keadaan Pemerintah Desa Batu Gajah

##### a. Pembagian wilayah desa batu gajah

Wilayah yang berada di Desa batu gajah terbagi menjadi 10 dusun, dengan jumlah kk mencapai 403 kk.

**Tabel 4.2**  
**jumlah penduduk berdasarkan kk**

No	Dusun	Jumlah Kk
	Dusun 1	38
	Dusun 2	40
	Dusun 3	43
	Dusun 4	32
	Dusun 5	46
	Dusun 6	41
	Dusun 7	39
8.	Dusun 8	42
9.	Dusun 9	41

10.	Dupsun 10	41
	Jumlah	403

**Sumber Data** : Sekretaris Desa Batu Gajah

5. Daftar Anggota Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Batu Gajah

**Tabel 4.3 Anggota BPD**

No	Nama	Jabatan
	Ilhamsyahril	Ketua
	Sodrirafi'i	Wakilketua
	Anton	Sekretaris
	Lupidayta	Anggota
	Pikajunita	Anggota

**Sumber Data** : Sekretaris Desa Batu Gajah

## 6. Keadaan Sosial Kesehatan

### a. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader posyandu, bidan, dokter, dan tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan sekali melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu pro aktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

### b. Puskesmas dan Sarana Kesehatan

Desa batu gajah tidak memiliki puskesmas sementara jika ada masyarakat yang sakit atau memerlukan perawatan terpaksa harus kepuskesmas di rupit karena dirupit sekarang sudah ada puskesmas dan rumah sakit umum jarak tempuh dari desa saya yaitu cuma 20 menit.<sup>45</sup>

## 7. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

### a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di desa batu gajah, kecamatan rupit, kabupaten musi rawas utara, salah satunya adalah terdapatnya satu sekolah dasar (SD) negeri, satu sekolah madrasah (Mi) yaitu sekolah disiang hari, dua Tk, dan satu pendidikan menengah pertama (MTS) selain itu tidak terdapat lagi fasilitas lainnya. Untuk tingkat pendidikan menengahatas (MAN) itu ada didesa batu gajah jarak tempu Cuma 5 menit dari rumah.

---

<sup>45</sup> Sekretaris Desa Batu Gajah, 11, juli 2023

b. Fasilitas Keagamaan

Desa Batu Gajah mayoritas penduduk beragama islam, maka dari itulah desa batu gajah mempunyai 1 buah masjid dan 1 buah mushola sebaik tempat beribadah.<sup>46</sup>

8. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju pusat atau kekebun kondisinya baik, sehingga untuk menuju kecamatan tidak susah. Hanya jalan gang saja yang masih ada sebagian yang kontruksinya masih koral dan tanah tetapi sebagian sudah diperbaiki.

b. Sarana Pembangunan

Pembangunan yang dibangun oleh pemerintah atau kepala desa yaitu, pembangunan support center yang disebut lapangan sepak bola besar yang di dinding dibata dan semen, selanjutnya pembangunan dua lapangan bola voli, selanjutnya pembangunan jembatan besi, dan air pam.

9. Sejarah Sedekah Ramo

Sedekah *Ramo*, Sedekah *Ramo* merupakan tradisi unik masyarakat desa batu gajah yang dilakukan secara turun temurun, Sedekah *Ramo* biasanya dilakukan Sedekah *Ramo* oleh masyarakat dengan berkumpul bersama menyantap hidangan yang telah disiapkan. dari penjelasan nenek

---

<sup>46</sup> Sekretaris Desa Batu Gajah, 11, juli 2023

moyang, ibaratnya kalau bumi panas kami harus mengadakan, kegunaan kita harus membagikan makan kepada orang atau masyarakat.

Dalam acara itu, masyarakat berkumpul membawa beragam hidangan dari rumah masing-masing, doa bersama, meminta pertolongan sang pencipta dan mensyukuri atas pemberian sang khilof dan ditutup tasyakuran makan bersama. Kegiatan Sedekah *Ramo* berlangsung di pinggir sungai Desa Batu Gajah serta puluhan warga dari berbagai kelompok usia, termasuk lansia dan anak-anak. acara ini melibatkan masyarakat membawa makanan dari rumah masing-masing untuk kemudian dikonsumsi bersama-sama.

Menurut penjelsan Ibu siti bahwa tradisi ini adalah warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan agar tidak luntur oleh perubahan zaman. “ini adalah sedekah yang kami lakukan bersama-sama, dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini adalah memohon perlindungan dari tuhan yang Maha Esa agar masyarakat dijauhkan dari bencana atau musibah.”<sup>47</sup>

Sedekah *Ramo* ini merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya dan keyakinan masyarakat Desa Batu Gajah, dan telah dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya. dalam Sedekah ini, masyarakat tidak hanya bersatu dalam menjaga kearifan lokal, tetapi juga dalam membangun solidaritas dan ikatan social diantara sesama warga. Sedekah *Ramo* ini

---

<sup>47</sup> ibu siti “*sejarah Sedekah Ramo*” 12-agustus-2023

sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang karena itu sudah menjadi adat istiadat nenek moyang sampai sekarang.

## **B. Temuan penelitian**

Tradisi dan kebudayaan yang ada di Negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Salah satunya yang ada di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit kabupaten Muratara yang memiliki tradisi yang dilaksanakan setahun sekali, tradisi ini dikenal dengan Sedekah Ramo. Sedekah ramo merupakan salah satu tradisi yang ada di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit kabupaten Muratara yang dilaksanakan guna memberikan atau mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberi selama ini, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian yaitu:

### **1. Proses Pelaksanaan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara**

Berdasarkan penelitian wawancara dan dokumentasi dapat diketahui pelaksanaan sedekah Ramo di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit kabupaten Muratara adalah sebagai berikut:

#### **a. Melakukan musyawarah**

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan, sebelum pelaksanaan sedekah ramo itu dilaksanakan, dilakukan musyawarah terlebih dahulu. Yang mana musyawarah ini terdiri hanya beberapa

orang yaitu, kepala desa, tokoh agama, pemangku adat, dan beberapa masyarakat desa Batu Gajah. Musyawarah ini bertujuan untuk agar nantinya saat pelaksanaan sedekah ramo ini dapat berjalan dengan lancar, yang mana saat musyawarah itu berlangsung membahas tentang pembentukan pengurus atau tanggung jawab pelaksanaan sedekah ramo, penentuan tanggal pelaksanaan, menentukan besarnya iuran yang perlu dikumpulkan, dan memilih tempat untuk melaksanakan acara sedekah ramo tersebut.

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil observasi pada saat kepala desa, tokoh agama, pemangku adat dan beberapa masyarakat Desa Batu Gajah saat melaksanakan musyawarah.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada masyarakat sebagai berikut:

Mengapa musyawarah perlu dilakukan ? masyarakat (ibu Rohaya) Desa Batu Gajah menyatakan bahwa:

“Musyawarah sangat perlu dilakukan sebelum pelaksanaan sedekah ramo itu berlangsung, guna agar saat prosesi sedekah ramo itu berlangsung dapat berjalan dengan baik dan tidak kacau. Dan yang terlibat dalam musyawarah ini yaitu perangkat desa batu gajah, yaitu yang menyangkut pada adat. Yang mana nantinya setiap pengurusnya itu ada tugasnya masing-masing.”<sup>48</sup>

Kemudian diperjelas kembali oleh bapak Mahbub selaku kepala Desa Batu Gajah menyatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> Rohaya (masyarakat) , *wawancara*, tanggal 11 juli 2023, pukul 10.07



“Jadi sebelum melaksanakan sedekah ramo perlu dilakukan musyawarah terlebih dahulu, agar nantinya tidak terjadi keliruan saat acara itu akan lebih mempermudah saat prosesi sedekah ramo itu dilaksanakan dengan pembagian syarat. Pokok acara sedekah ramo seperti air jerangau bonglai, nasi tumpeng, bubur ketupat, kelapa muda, bubur sura, dan lain-lainya. Yang menyiapkan bahan-bahan tersebut tidak lain masyarakat desa batu gajah, mereka berkumpul-kumpul dalam persiapan tersebut. Sebelum itu ada ada salah satu masyarakat selaku sebagai petugas yang memintak iuran kepada masyarakat yang tugasnya.”<sup>49</sup>

Kemudian diperjelaskan kembali oleh bapak Awi Sukur selaku pemangku adat desa batu gajah menyatakan:

“setiap pelaksanaan sedekah ramo didesa batu gajah masyarakat desa batu gajah harus melakukan musyawarah terlebih dahulu karena musyawarah itu sangat penting dalam melakukan kegiatan sedekah ramo. agar tidak kacau atau tidak karuan”<sup>50</sup>

Dari penjelasan ibu Rohaya dan bapak Mahbub atau bapak Awi Sukur, bahwa musyawarah itu sangat penting untuk dilakukan karena sebelum melakukan sedekah ramo itu wajib untuk melakukan musyawarah itu.

---

<sup>49</sup> Mahbub (kepala Desa), *wawancara*, tanggal 11 juli 2023, pukul 10.15

<sup>50</sup>awi sukur, *wawancara*, tanggal 14 agustus-2023

**Gambar 4.1** foto musyawarah Dikantor kepala desa



b. Persiapan gotong royong, air suci dan bubur ketupat

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan, pada persiapan acara sedekah ramo ada hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyediakan syarat- ditunjuk saat musyawarah, mendatangi satu persatu rumah untuk memintak sumbangan yang mana iurannya telah ditentukan sebelumnya, kemudian iuran dan bahan-bahan tersebut dikumpulkan.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi pada saat sebagian masyarakat melakukan persiapan seperti di gambar di bawah ini:

## Gambar 4.2 Proses persiapan air suci dan bubur ketupat

### kegiatan sedekah ramo



Penelitian mengajukan beberapa pertanyaan mengenai persiapan sebagai berikut: apakah masyarakat tidak protes seberapa besarnya kumpulan bahan yang akan diberikan untuk syarat-syarat pokok? Dan apakah masyarakat ikut serta dalam persiapan-persiapan acara tersebut ketua BPD Bapak Ilham Sahril menegaskan bahwa:

“Tidak ada satu pun masyarakat desa batu gajah protes atau tidak mau berkerja sama, karena masyarakat lah yang menunggu kapan dilaksanakannya sedekah ramo ini. Bahkan mereka sangat senang apabila sedekah ramo tersebut dilaksanakan setiap tahunnya”<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Ilham sahril (ketua BPD), *wawancara*, tanggal 11.juli.2023,

Kemudian dijelaskan kembali oleh bapak Faisol Abdu selaku tokoh agama Desa mengatakan bahwa:

“Sebelumnya sedekah ramo ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu, dan setiap tahunnya itu selalu dilaksanakan. Jadi masyarakat sudah mengetahui atas kumpulan atau kesepakatan bersama untuk melakukan sedekah ramo tersebut . sebagian masyarakat pun ikut melaksanakan atau tidak keberatan.”<sup>52</sup>

Diperkuat kembali oleh bapak Misbah selaku pemangku adat Desa Batu Gajah mengatakan bahwa:

“Persiapan ini bersifat gotong royong, jadi tidak mungkin tidak hanya dilakukan hanya dengan satu atau dua orang saja akan memakan waktu yang lebih lama nantinya, dan sifat gotong royong ini ada dalam nilai-nilai pendidikan islam. Jadi masyarakat senang apabila dilakukan secara bersama, selain bisa bersilaturahmi mereka juga dapat pahala dsism mengerjakannya secara ikhlas”<sup>53</sup>.

Dari penjelasan bapak Ilham Sahril dan bapak Faisol Abdu, bapak Misbah menyatakan bahwa sebelum melaksanakan sedekah ramo masyarakat harus melakukan gotong royong dan mempersiapkan yang ingin disiapkan.

---

<sup>52</sup> Faisol abdu (tokoh agama), *wawancara*, tanggal 11.juli.2023

<sup>53</sup> Misbah (pemangku adat), *wawancara*, tanggal 11-juli-2023

c. Pra Acara Sedekah Ramo

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, sebelum acara sedekah ramo dimulai biasanya dilakukan pembuatan nasi tumpeng, kelapa muda, ayam kampung, dan bubur belatan, dan lain-lain.

Kemudian penelitian mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Mengapa diperlukan membuat nasi tumpeng ayam kampung? Sebagai masyarakat desa batu gajah (ibu rohaya) menjelaskan bahwa:

“Melakukan atau membuat nasi tumpeng ayam kampung itu merupakan salah satu adat yang harus dilakukan secara turun temurun, dan ini telah dibawah oleh nenek moyang pada zaman dahulu, dan setiap pelaksanaannya tidak ada satu pun yang harus tetinggal karena itu salah satu bahan utumanya.”<sup>54</sup>

Kemudian diperjelaskan kembali oleh bapak misbah selaku pemangku adat Desa batu gajah beliau mengatakan bahwa:

“Jelaskan bahwa sedekah ramo masih dijaga dan dilestarikan masyarakat desa batu gajah, dan membuat nasi tumpeng ini sudah dari lama semenjak nenek moyang maka dari itu pembuatan nasi tumpeng sudah turun temurun masyarakat

---

<sup>54</sup> Rohaya (masyarakat), *wawancara* , 13 juli 2023.

juga dianjurkan untuk membawa makanan dari rumah seperti bubur-buburan, nasi, atau makanan lainnya”<sup>55</sup>

Didukung oleh pendapat bapak faisol abdu selaku tokoh agama Desa batu gajah mengatakan bahwa:

“Sedekah ramo ini merupakan tradisi yang memiliki banyak makna dan simbolik bagi masyarakat desa batu gajah. Dan pelaksanaannya banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikannya, salah satunya penyembelihan ayam kampung dan pembuatan nasi tumpang jadi itu merupakan sebagai bentuk rasa syukur.”<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan kesimpulan dari ibu rohaya dan bapak misbah, bapak faisol bahwa sedekah ramo itu sudah ada sejak nenek moyang dahulu jadi sampai sekarang masih tetap dilakukan.

#### d. Proses Acara Sedekah Ramo

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, proses acara sedekah ramo adalah puncak dari dilaksanakannya acara Sedekah *Ramo*, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Pertama kepala desa memberitahu atau mengumumkan dimasjid pakai mikrofon masjid, kepada masyarakat untuk berkumpul di salah satu tempat yang telah ditentukan.

---

<sup>55</sup> Misbah (pemangku adat), *wawancara*, 14 juli 2023

<sup>56</sup> Faisol abdu (tokoh agama). *Wawancara*, 13 juli 2023

2. Kemudian dengan melakukan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberi kata sambutan yang diwakilkan oleh kepala Desa Batu Gajah.



3. Lalu membaca surat yasin/tahlil dan doa yang dipimpin oleh tokoh agama Desa Batu Gajah bapak faisol abdu.



4. Setelah itu makanan/sesaji yang telah disediakan sebelumnya oleh masyarakat dibagikan secara adil dan merata kepada masyarakat Desa Batu Gajah.



5. Selanjutnya pembagian air suci dan bubur ketupat untuk masyarakat Desa Batu Gajah.



6. Kemudian sebelum acara selesai dilakukan doa terlebih dahulu, dan setelah itu membersihkan tempat sehabis dilaksanakannya Sedekah *Ramo*.<sup>57</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi pada saat acara sedekah ramu berlangsung pada gambar dibawah ini:

---

<sup>57</sup> Mahbub (kepala desa) wawancara 16 juli 2023



**Gambar 4.3 Prosesi Sedekah Ramo**



Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Siapa saja yang berwenang untuk menjaga dan melestarikan Sedekah *Ramo* di Desa Batu Gajah? “berdasarkan penjelasan dari bapak Dodi selaku perangkat Desa Batu Gajah mengatakan bahwa:

“yang paling utama lembaga adat desa Batu Gajah, termasuk lembaga agama. Kalau pihak agama tidak ada, dimanapun berada tidak akan berjalan lancar kegiatan adat atau tradisi di suatu desa itu. Mengenai pelestarian sedekah ramo ini, selaku perangkat desa telah memberikewenangan dengan tujuan agar dapat terus melaksanakan tradisi ini, baik dari pemerintah desa serta masyarakat desa batu gajah itu sendiri, agar tradisi ini tidak punah dan tidak dipakai lagi.”<sup>58</sup>

Kemudian diperjelaskan kembali oleh bapak misbah selaku pemangku adat Desa Batu Gajah bahwa:

“Masyarakat memang sudah bertanya kapan akan dilaksanakan sedekah ramo ini, apakah tahun ini akan diadakan sedekah ramo atau tahun depan. Itu artinya masyarakat antusias. Masyarakat itu menunggu kapan

---

<sup>58</sup> Dodi (perangkat desa) wawancara, 17 juli 2023

diadakan sedekah ramo, tetapi sedekah ramo ini sudah ditentukan setahun sekali diadakan<sup>59</sup>.”

Kemudian, peneliti menanyakan “mengapa sedekah bumi harus dilaksanakan ? sebagaimana wawancara awal penelitian dengan salah satu masyarakat desa batu batu gajah yang memahami tentang sedekah ramo, bahwa ada beberapa faktor penyebab dilaksanakannya sedekah bumi. Berikut ini, ibu rohaya mengatakan sedekah bumi ini harus dilaksanakan, menurut beliau:

“Penyebab apabila sedekah ramo ini tidak dilaksanakan, banyak kejadian yang tidak diinginkan seperti banyak orang meninggal kecelakaan, itu kejadian yang aneh-aneh menurut masyarakat desa batu gajah itulah harus mengadakan sedekah ramo agar desa bisa dingin dan tidak panas lagi. Karena itu sudah dianjurkan dari nenek moyang bahwa acara sedekah ramo itu harus dilaksanakan setiap tahun untuk dijauhkan marah bahaya dan tolak balak.<sup>60</sup>”

Didukung oleh pendapat bapak Mahbub selaku kepala Desa Batu Gajah beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak awak berdirinya desa batu gajah sampai sekarang ini tradisi ini sudah berjalan baik. Seutuhnya sudah berjalan baik. Karena sudah dilaksanakan oleh lembaga adat dan semua pihak

---

<sup>59</sup> Misbah (pemangku adat) wawancara 16 juli 2023

<sup>60</sup> Rohaya (masyarakat) wawancara 17 juli 2023

yang terlibat didalamnya. Begitupun beliau mengakui bahwa seratus persen terlaksanakan.<sup>61</sup>”

Kemudian diperjelaskan lagi oleh bapak Fahkrudin selaku Tokoh Agama Desa Batu Gajah beliau mengatakan:

“Sedekah ramo masih dilestarikan oleh masyarakat desa batu gajah. Hal ini dari awal lembaga agama bermusyawarah dengan para perangkat desa hingga akhirnya seluruh masyarakat berperan serta dan berkerja sama untuk menyukseskan acara agar tercapai kelancaran setiap langkah pelaksanaannya dalam prosesi sedekah ramo.<sup>62</sup>”

Melalui kesimpulan di atas sering adanya sedekah Ramo ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Batu Gajah, maka makin kuatnya sedekah Ramo tersebut bertahan dan lestari serta mendarah dagingnya pada masyarakat Desa Batu Gajah. Sehingga adat ini merupakan salah satu pegangan hidup masyarakat desa batu gajah.

#### e. Doa Bersama

Warga/masyarakat setempat menurut penjelasan bapak Misbah (pemangku adat) dalam rangka Sedekah Ramo atau doa bersama/bersih desa yang diselenggarakan setahun sekali sebagai ungkapan rasa syukur kepada allah swt atas kesehatan dan dijauhkan balak atau marahbahaya warga setempat. Doa dan tahlil

---

<sup>61</sup> Mahbub (kepala desa) wawancara 16 juli 2023

<sup>62</sup> Fakhruddin (tokoh agama) wawancara 18 juli 2023

serta bersholawat pun dimulai, pemangku adat dan perangkat desa Batu Gajah, masyarakat untuk merayakan sedekah ramo dan do bersama didesa batu gajah.

Doa bersama-sama oleh masyarakat Desa Batu Gajah dengan dipimpin oleh tokoh agama. Dan dilanjutkan Doa dalam Sedekah Ramo tersebut umumnya dipimpin oleh sesepuh masyarakat yang sudah sering dan terbiasa memimpin jalannya ritual tersebut. Ada yang sangat menari dalam lantunan doa tersebut.<sup>63</sup>

## 2.Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Sedekah Ramo Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara

Di dalam sebuah desa yang terjalin masyarakat yang sangat erat yang begitu lama sehingga membentuk suatu kelompok yang mana didalamnya aka nada tat aturan yang harus dijalani masyarakat. Ketika terbentuk suatu kelompok masyarakat akan ada juga adat istiadat yang selalu mengiringnya termasuk dalam kegiatan sedekah ramo dan didalam sedekah itu pasti memiliki unsur keagamaan supaya tidak melenceng dari ajaran islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Batu Gajah dan hasil wawancara sebelumnya, dapat dilihat banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan sedekah ramo tersebut,

---

<sup>63</sup>Misbah (pemangku adat) wawancara 15 juli 2023

dari saat melakukan persiapan, pra acara serta proses acara sedekah ramo itu berlangsung, dapat diketahui nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan sedekah ramo yaitu:

a. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Nilai akidah sangatlah penting dalam kehidupan, karena merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti keyakinan sehingga akidah selalau ditaatkan dengan rukun iman, yaitu mengimani Allah swt sebagai zat yang maha Esa. kemahaesaan Allah dalam zat, sifat perbuatan dan wujudnya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suci, imam kepada nabi dan rasul Allah, imam kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak allah. yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Misbah selaku pemangku adat Desa Batu Gajah mengatakan bahwa:

“Didalam sedekah ramo terdapat nilai akidah yaitu pada proses pelaksanaan sedekah ramo ditunjukkan pada aktivitas bershalawat bersama yang dipimpin oleh bapak faisol abdu pada pelaksanaan sedekah itu akan dimulai. Tujuan agar dipermudah dari segala urusan yang ada.”<sup>64</sup>

Kemudian menurut bapak Misbah pemangku adat Desa Batu Gajah mengatakan bahwa:

“Dalam sedekah ramo terdapat nilai akidah yaitu pada saat pelaksanaan sedekah ramo tidak lain untuk memberikan

---

<sup>64</sup> Faisol abdu (tokoh agama), wawancara 15 juli 2023

rasa syukur kepada allah SWT atas rahmat dan rezeki kepada masyarakat desa batu gajah, kemudian berdoa kepada yang maha kuasa untuk dipermudahkan dalam segala urusan, terutama berdoa memintak keselamatan.<sup>65</sup>”

Kemudian menurut bapak Azhari selaku pemangku adat

Desa Batu Gajah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam setiap proses sedekah ramo itu tidak luput dari bersholawat nabi karena itu adalah sebagai bentuk rasa percaya kita sebagai umat muslim untuk mempercayai bahwa nabi-nabi allah itu ada, dan sebagai bentuk rasa cinta kita kepada nabi.<sup>66</sup>”

Kemudian diperjelaskan lagi oleh bapak mahbub selaku kepala desa batu gajah mengatakan bahwa:

“Dalam acara sedekah ramo ini setelah selesainya proses tersebut dilakukan doa yang dipimpin oleh kepala desa batu gajah, yang mana sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kita kepada allah yang mana telah memberikan rahmat dan rezeki kepada kita, dan juga sebagai rasa pengingat kita kepada allah swt.<sup>67</sup>”

#### b. Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai-nilai pendidikan ibadah sangatlah penting karena merupakan bukti yang nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomi akidah islamiyah sebagai pembinaan ketaatan kita kepada Allah SWT baik dalam bentuk ibadah yang ditentukan dengan syariat islam maupun ibadah yang ditentukan dengan syariat islam maupun ibadah yang secara umum. Muatan ibadah

---

<sup>65</sup> Misbah (pemangku adat), wawancara 16 juli 2023

<sup>66</sup> Azhari (pemangku adat), wawancara, 14 juli 2023

<sup>67</sup> Mahbub (kepala desa ), wawancara, 17 juli 2023

dalam pendidikan islam islam di diskusikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal seperti menjalin hubungan utuh dan langsung allah, menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri hanya kepada allah swt. seperti yang dijelaskan oleh bapak faisol abdu selakuh tokoh agama desa batu gajah beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai nilai pendidikan ibadah didalam sedekah ramo ini terdapat 3 bagian penting dari menjalin hubungan utuh dan langsung kepada allah dengan cara memanjatkan doa, menjaga hubungan dengan sesama insane secara gontong royong dalam pelaksanaan sedekah ramo dan kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri hanya kepada allah swt<sup>68</sup>.”

Kemudian menurut bapak terdika selaku perangkat desa batu gajah mengatakan bahwa:

“Dalam proses sedekah ramo ada juga nilai ibadah yang bisa kita ambil misalnya nilai gotong royong itu bisa kita lihat dari persiapan sebelum proses sedekah ramo itu yang pertama akan dikerjakan persiapan bahan-bahan secara bersama-sama, kemudian nilai gotong royong ini juga dilihat saat selesai acara semua masyarakat bergotong royong membersihkan tempat yang telah digunakan sebelumnya.<sup>69</sup>”

Kemudian diperjelaskan kembali oleh bapak mahbub selaku kepala desa batu gajah beliau mengatakan bahwa:

“Nilai ibadah dalam sedekah ramo itu bisa dilihat saat prose situ berlangsung, selain berdoa yang tujuannya

---

<sup>68</sup> Faisol abdu (tokoh agama), wawancara, 19 juli 2023

<sup>69</sup> Terdika (perangkat desa), wawancara, 19 juli 2023

untuk lebih mendekatkan diri kepada allah swt dan merupakan ucapan terima kasih kepada-nya, juga dilakukan bershalawat yang mana mengajarkan kepada anak-anak yang hadir untuk lebih mengingat kepada rasul-rasul allah swt.<sup>70,</sup>

Kemudian menurut bapak misbah selaku pemangku adat desa batu gajah mengatakan bahwa:

“Nilai ibadah dalam sedekah ramo itu dilihat dari saat pelaksanaan acara itu, dimana awalnya musyawarah dilakukan kemudian melakukan persiapan bahan-bahan secara bersama-sama, setelah itu melakukan pembuatan nasi tumpeng ayam kampung, proses sedekah ramo berlangsung sampai selesai, itu merupakan salah satu nilai menjaga hubungan dengan sesama insan dan menjalin hubungan langsung dengan allah swt.<sup>71,</sup>”

c. Nilai-nilai pendidikan akhlak

Nilai pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan pribadi maupun masyarakat, jika kita mempunyai akhlak yang baik maka orang akan senang berteman dengan kita apalagi dikalangan masyarakat, selain itu kita sebagai umat muslim juga harus berakhlak kepada allah swt dan kepada alam, akhlak sangatlah berperan penting didalam lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal kita sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak faisol abdu selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Mahbub(kepala desa), wawancara, 19 juli 2023

<sup>71</sup> Misbah (pemangku adat), wawancara, 18 juli 2023



“Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak ini dapat dilihat setelah sesudah pelaksanaan maka dilakukan proses berdoa kepada allah swt setelah secara selesai, bersalam-salaman sesama masyarakat dan gotong royong membersihkan tempat yang digunakan selama acara berlangsung dengan bentuk berakhlak kepada alam.<sup>72</sup>”

Kemudian menurut bapak mahbub selaku kepala desa batu gajah mengatakan bahwa:

“Sedekah ramo ini merupakan implementasi dari sopan santun atau akhlak kita kepada sesama manusia sebagai bukti sopan santun dan pelaksanaan doa dilakukan untuk memohon kepada allah swt memintak keselamatan dan dilancarkan proses pelaksanaannya<sup>73</sup>.”

Kemudian menurut ibu rohaya selaku masyarakat desa batu gajah beliau mengatakan bahwa:

“Nilai akhlak yang bisa kita lihat dalam proses sedekah ramo yaitu dari pertama proses yang mana mengucapkan salam sebagai bentuk sopan santun kita sesama manusia, kemudian semua masyarakat pada saat proses acara itu berlangsung yang mana mencerminkan berakhlak allah swt.<sup>74</sup>”

Kemudian diperjelas oleh bapak misbah selaku pemangku adat desa batu gajah mengatakan bahwa:

“Nilai akhlak bisa kita lihat saat acara sedekah ramo itu selesai, yang mana masyarakat bergotong royong untuk membersihkan tempat yang telah digunakan sebelumnya, guna untuk menjaga alam sekitar agar tetap bersih, karena bersih itu sebagian dari iman. Kegiatan ini mencerminkan kita berakhlak kepada alam, karena allah telah

---

<sup>72</sup> Faisol abdu (tokoh agama), wawancara, 15 juli 2023

<sup>73</sup> Mahbub (kepala desa), wawancara, 14 juli 2023

<sup>74</sup> Rohaya (masyarakat), wawancara, 13, juli 2023

memberikan limpahan rezeki kita sebagai masyarakat harus menjaga alam yang telah diciptakan-nya dan memanfaatkan sebaik-baiknya.<sup>75</sup>”

### C. Pembahasan

#### 1. Proses Pelaksanaan Sedekah Ramo Didesa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa sebelum diadakan hajat bumi perlu dilaksanakan musyawarah terlebih dahulu yang ikut serta dalam musyawarah itu adalah kepala desa, pemangku adat, tokoh agama, perangkat desa, dan masyarakat, hal ini dilakukan untuk menentukan kapan waktu pelaksanaan dan siapa saja yang akan bertugas selama proses acara yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan sedekah ramo dalam tiap daerah berbeda-beda cara melakukannya perbedaan tersebut dapat dilihat dari ritual yang diadakan, pertunjukan serta sajian atau makanan yang disiapkan dalam acara sedekah ramo akan tetapi dalam segi tujuannya pelaksanaan sedekah ramo memiliki persamaan yaitu sama-sama mewujudkan rasa syukur masyarakat atas keselamatan atau tolak balak dan segala rezeki yang diperoleh selama mereka menempati dan tinggal di bumi serta rasa syukur mereka akan keberhasilan panennya.

---

<sup>75</sup> Misbah (pemangku adat), wawancara, 19 juli 2023

Pelaksanaan sedekah ramo tiap daerah berbeda pada bulan pelaksanaannya sesuai dengan keyakinan masyarakat setempat bulan-bulan pelaksanaannya yaitu bulan sura (kalender jawa) atau bulan muharrah (kalender hijriyah), dan bulan safar.<sup>76</sup>

Tradisi sedekah ramo merupakan bentuk rasa syukur masyarakat setempat, yang dalam hal ini atas berdirinya desa batu gajah, hingga semakin maju dan berkembang sampai sekarang, dan bersyukur kepada allah swt atas nikmat yang telah diberikan. Sedekah ramo hingg saat ini masih dilaksanakan, sedekah ini dulunya masih dilengkapi dengan seni budaya seperti tarian adat, menampilkan seni wayang, namun seringkali waktu penampilan itu tidak ada lagi karena tidak ada lagi pengurus kegiatan seni tersebut.

Pelaksanaan sedekah ramo ini dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu diantara lain:

- 1) Musyawarah

Pada saat persiapan acara sedekah ramo sudah harus melakukan kegiatan musyawarah, untuk membahas berbagai macam hal seperti pembentukan penanggung jawab, penentuan tanggal pelaksanaan, dan bahan-bahan atau alat-alat yang perlu dikumpulkan, dan memilih tempat untuk melaksanakan sedekah ramo tersebut.

---

<sup>76</sup> Bustomi. 2019. *Makna ritual sedekah bumi* kecamatan lebak wangi kabupaten serang-banten falkultas ushuluddin dan adab universitas islam negeri (uin) sultan maulana hasanuddin banten 2019M/1440H

2) Persiapan air bersih dan bubur ketupat

Pada persiapan tersebut sebelum acara dimulai warga desa batu gajah diwajibkan untuk ikut dalam membuat bubur ketupat, nasi tumpeng, dan lain-lainnya. Karena itu paling penting dalam sedekah ramo sudah ada semenjak nenek moyang dahulu air itu sudah disiapkan dan tempatnya dan sudah diisi dalam ember ditempat pelaksanaannya.

3) Pra acara sedekah ramo

Sebelum acara sedekah ramo dimulai biasanya dilakukan persiapan kelapa muda, dan tumpeng ayam kampung sudah dimasak tempat pelaksanaan sudah dibersihkan dan sebagian masyarakat sudah berkumpul dengan membawakan makanan masing-masing dari rumah.

4) Proses sedekah ramo

Proses acara sedekah ramo adalah puncak dari dilaksanakannya acara sedekah ramo. Dengan melakukan kegiatan yang diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan kata sambutan, kemudian membaca tahlil serta doa bersama. Baru setelah itu makan bersama-sama, kemudian membagikan nasi tumpeng dan bubur

ketupat ataupun air suci sampai terakhir membersihkan tempat sehabis dilaksankannya acara sedekah ramo<sup>77</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada diatas saat proses pelaksanaan sedekah ramo itu yang hanya membedakan pada saat proses acara sedekah ramo itu saja, diteori menjelaskan adanya makan bersama kalau sedekah ramo di Desa Batu Gajah itu tidak dilakukan makan bersama, melainkan hanya dibagikan kemasyakat dan boleh dibawah pulang kerumah.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Sedekah Ramo Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara

Nilai-nilai pendidikan islam yaitu sesuatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang ada dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran islam untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Nilai dibagi dalam dua kelompok secara garis besar, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai yang ada dalam diri manusia yang berkembang menjadi perilaku serta memperlakukan orang lain adalah nilai-nilai nurani. Nilai-nilai nurani seperti kejujuran,

---

<sup>77</sup> Nuraeni, E.E.N., Pendidikan, j., islam,A., tarbiyah, F., & ilmu, D.A.N 2018

keberanian, cinta damai, keadaan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.<sup>78</sup>

Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya nilai-nilai pendidikan islam sangatlah penting untuk para masyarakat, orang tua serta keluarga untuk memperkenalkan agar senantiasa selalu berjalan sesuai ajaran islam dan tidak menyimpang dari perintah sang maha kuasa yakni allah swt.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di desa batu gajah, tidak ada satu pun proses pelaksanaan yang menyimpang dari syariat islam, semua ada nilai-nilai pendidikan islamnya. Kemudian dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan penelitian mendapatkan macam-macam nilai pendidikan islam yang terdapat dalam pelaksanaan sedekah ramo antara lain yaitu:

a. Ibadah

Secara garis besar ibadah dalam islam dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah artinya segala bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh allah dan rasulnya seperti shalat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdah

---

<sup>78</sup> Zaim Elmubarak, *membumikan pendidikan nilai (mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang terurai)*, (bandung: Alfabeta, 2008),h, 7

adalah ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah namun menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi, nilai pendidikan Islam pada aspek ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.<sup>79</sup>

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan dan sesuai dengan teori yang ada, tradisi ini sangat erat dari nilai-nilai Islam yang dalam hal ini berhubungan dengan syariat Islam, sebagaimana bahwa adat dan agama dalam tradisi ini adalah sangat berkaitan. Seperti yang kita ketahui, dalam proses sedekah ramu terdapat doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah dan tentunya dipimpin oleh para tokoh agama di desa Batu Gajah. Setiap adat istiadat dimanapun berada pasti ada yang menyimpang dari syariat Islam, misalnya dalam sedekah ramu itu ada yang namanya *besambat*, istilahnya menyampaikan doa yang mirip dengan *tawashshul* dalam Islam, tetapi menyampaikan kepada selain Allah. Sedekah di desa Batu Gajah ini sudah sesuai dengan syariat

---

<sup>79</sup> Muhaimin, ddk., Dimensi-Dimensi Studi Islam, (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

islam secara menyeluruh, yang mana antara adat dan agama sangat jelas berkaitan dalam setiap proses sedekah ini. Artinya, sedekah ramo ini telah mengandung nilai-nilai ibadah, seperti bershalawatan dan berdoa kepada Allah SWT.

b. Akidah

Akidah adalah iman, keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun iman, yaitu mengimani Allah SWT sebagai zat yang maha mutlak, Allah yang maha esa. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat perbuatan dan wujudnya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Quran sebagai kitab suci, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak Allah.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan nilai akidah terlihat pada saat masyarakat bershalawat saat acara itu dimuali dan masyarakat di Desa Batu Gajah benar-benar mempercayai dan menyakini bahwa nabi Allah SWT itu memang ada. Karena nilai akidah dalam sedekah ramo ini jika dikaitkan dengan Islam tentu ada nilai akidahnya. Karena akidah adalah masalah kepercayaan, sementara tradisi ini asal kepercayaannya adalah dari ajaran agama Islam secara

---

<sup>80</sup> Hasan al-banna, aqidah Islam, (Bandung: Al-maarif, 1983) hal 9



langsung, walaupun sedekah ramo ini berasal dari nenek moyang atau turun-temurun, antara akidah islam dan kepercayaan tradisi ini adalah dua hal yang sangat berkaitan. Pesan tersirat nilai-nilai akidah dalam pelaksanaan sedekah ini jelas terlihat. Jadi, dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari syariat Islam, sehingga sedekah ini dapat diterima masyarakat. Peneliti menemukan nilai-nilai akidah yang terkandung pada kegiatan sedekah ramo. Nilai akidahnya, antara agama dan sedekah adalah dua hal yang saling berkaitan terutama perihal asal kepercayaannya, dimana sedekah ramo ini berasal dari nenek moyang tetapi tidak ada unsur kemusyrikan didalamnya.

c. Akhlak

Akhlak yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral.<sup>81</sup>

Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Nilai akhlak yang terdapat dalam sedekah ramo yaitu tolong menolong yang dilakukan secara bersama-sama oleh

---

<sup>81</sup> H.M. Arifin, ilmu pendidikan islam sekolah: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, jakarta: bumi aksara, 2000, hlm. 57

masyarakat Desa Batu Gajah pada saat pelaksanaan acara yang merupakan akhlak terpuji (*akhlakul karimah*). Dalam proses pelaksanaan sedekah ramo ini dimana dilihat juga dari akhlak kepada allah swt dan akhlak kepada alam sebagaimana pada pelaksanaan proses sedekah ramo itu selesai seluruh masyarakat melakukan gotong royong membersihkan tempat yang telah digunakan pada acara berlan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan sedekah ramo, maka penulisan dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sedekah Ramo ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Musyawarah, Persiapan air bersih dan bubur ketupat pra acara sedekah ramo, proses acara sedekah ramo, dan doa bersama.
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan sedekah ramo di Desa Batu Gajah mengandung nilai-nilai pendidikan islam, nilai ibadah, nilai aqidah, nilai akhlak.

#### **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan maafkan terutama bagi masyarakat dan peneliti memberi saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada tokoh agama/tokoh adat, agar memberikan pengetahuan tentang sedekah ramo kepada generasi muda agar tradisi tersebut dapat terus dilestarikan.
2. Kepada pemerintah desa batu gajah, agar terus melestarikan tradisi tersebut dan mengutamakan tradisi ini sebagai salah satu peninggalan budaya yang harus terus dijaga dengan cara melaksanakan tradisi ini tetap setiap

setahun sekali agar lebih memperat silaturahmi antar warga dan antara golongan masyarakat.

3. Kepada generasi muda, disarankan untuk menggali dan berperan aktif dalam pelaksanaan setiap tradisi yang ada terutama generasi muda di des batu gajah agar nanti dapat memahami aturan-aturan dan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam sedekah ramo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Assisa. 2006. *Biografi Dakwah Hasan Al-Banna*. Bandung: Harakatuna Publishing
- Adisusilo, Sutarjo. 2003. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Banna, Hasan. 1983. *Aqidah Islam*. Bandung: Al-Maarif
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1989. *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam*. Bandung; Pustaka Belajar
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- At-Ta'dib. 2020. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 01, 98-120
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2012. *Terjemah Lu'Lu Wal Marjan Kumpulan Hadis shahih Bukhari Muslim*. Semarang: Pustaka Nuun
- Basrowi Dan Suwandi and M. Si. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Bustomi. 2019. *Makna Ritual Sedekah Bumi Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten* Falkultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019M/1440H
- Djaradjat, dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukun Yang Terurai)*. Bandung: Alfabeta

- Faesal, Jusuf Amir. 1995. *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ghazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang
- H.M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu), 112.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitain Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup
- Hidayat, Andi Hidayat. 2018. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," *Fenomena* 10, No. 1, 55–76.
- Hidayatulloh, F.S. 2013. *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*. El harakah: jurnal budaya islam, 15 (1), 1-17
- Imelda, Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2, 227–47.
- Khorin Nisa, Ririn. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi, Penelitian Di Desa Suka Perna Kecamatan Turdana Kabupaten Indramayu*. thesis. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.
- Lena, Nelson dan Siswanto. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai karakter Menurut Kearifan Local Masyarakat Lembak Kecamatan Binduriang*. Jurnal pramurobi: Volume 3, Nomor 2
- Mahmud. 2011. "Pemikiran Pendidikan Islam". Cetakan ke 1. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Mahmudah, Harun' len. 2016. *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*. Bengkulu: T.pn
- Marwiyanti, Lilis. *Efektivitas kegiatan remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*" (Phd Thesis, Iain Metro.), hal 79
- Muhaimin, ddk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Mujib, Abdul. 2014. "Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: Kencana

- Muzakkir. 2017. *“Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam,” Al-Ta’dib* 10, No. 1, 145–62.
- Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Ratnasari, Lia Rahayu. 2021. *“Tradisi Selamatan Sedekah Bumi Sebagai Komunikasi Non Verbal Masyarakat Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kab. Ponorogo,” Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*, 42.
- S. Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Subaidi. 2020. *Pendidikan Islam Risalah Ahlul Sunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (UNISNU PRESS, t.t.), 116.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratama. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**


**R**

**A**

**N**



Lampiran 1 SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
Nomor : 308 Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.IL/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :-  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 25 November 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **H. Masudi, M. FILI** 19670771 200501 1 006  
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I., MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N A M A : **Delly Maysa Lestari**  
N I M : **19531033**  
JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo Studi Analisis Kearifan Lokal Didesa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;


**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Kesenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 10 Maret 2023  
**Dekan,**  
  
**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup  
3. Kabag Akademik kemasasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2 SK Peneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 435 /ln.34/FT/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juni 2023

Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Muratara

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Delly Maysa Lestari  
NIM : 19531033  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo Didesa Batu Gajah Kabupaten Muratara  
Waktu Penelitian : 16 Juni 2023 s.d 16 September 2023  
Lokasi Penelitian : Didesa Batu Gajah Kabupaten Muratara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.


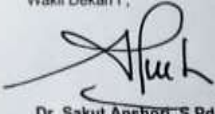
Wakil Dekan I ,

**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## Lampiran 2 Sk Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a> Kode Pos 39119	
Nomor	: 495 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023	16 Juni 2023
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. <b>Kepala DPMPTSP</b> <b>Kabupaten Muratara</b>		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Delly Maysa Lestari	
NIM	: 19531033	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo Didesa Batu Gajah Kabupaten Muratara	
Waktu Penelitian	: 16 Juni 2023 s.d 16 September 2023	
Lokasi Penelitian	: Didesa Batu Gajah Kabupaten Muratara	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.		
		Wakil Dekan I ,  <b>Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum</b> NIP. 198110202006041002
Tembusan : disampaikan Yth :		
1. Rektor		
2. Warek 1		
3. Ka: Biro AUAK		
4. Arsip		



Lampiran 3 ptsp

 **PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 073/ *SP* /DPM-PTSP/MRU/U/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M.Hamdan Mawardi,ST  
Jabatan : Kepala Dinas  
Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 499/In.34/FT/PP.00.9/06/2023,16 Juni 2023 Perihal Kegiatan Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Delly Maysa Lestari  
NIM : 19531033  
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah di Desa Batu Gajah <sup>Parma</sup>  
Kabupaten Muratara

Untuk Penelitian di Desa Batu Gajah,Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.  
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit  
Pada tanggal 26 Juni 2023  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

  
M. Hamdan Mawardi, ST  
Pembina TK I (IV.b)  
NIP.19780328 200604 1 010

## Lampiran 4 surat keterangan telah wawancara

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahbub

Jabatan : Kepala Desa Batu Gajah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delly Maysa Lestari

Nim : 19531033

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, Juli 2023

Mengetahui  
  
Mahbub

**Surat Keterangan Telah Wawancara**

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisol Abdu

Jabatan : Toko Agama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delly Maysa Lestari

Nim : 19531033

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo Di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu gajah, juli 2023

Mengetahui



Faisol Abdu

### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Misbah

Jabatan : Pemaku Adat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delly maysa lestari

Nim : 19531033

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo di Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu gajah, juli 2023

Mengetahui



Misbah



### Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohaya

Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delly Maysa Lestari

Nim : 19531033

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan islam pada kegiatan sedekah ramo Di Desa batu gajah Kabupaten Musi Rawas Utara"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, Juli 2023

Mengetahui



Rohaya



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
KECAMATAN RUPIT  
DESA BATU GAJAH**

Alamat : Jln. Karang Gane Gang Biak No.01 Dusun VI Desa Batu Gajah Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 110/PEMDES-MHS/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MAHBUB  
Alamat : Desa Batu Gajah  
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkat dibawah ini

Nama : Delly Maysa Lestari  
Alamat : Desa Batu Gajah  
Nim : 19531033  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Mulai Pada Tanggal 16 Juni 2023 Sampai 16 September 2023, guna memperoleh data diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo Didesa Batu Gajah Kabupaten Muratara"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah 13 Juli 2023



## Dokumentasi











## INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Sedekah Ramo  
Didesa Batu Gajah Kabupaten Muratara**

**Pertanyaan Penelitian:**

- b. Bagaimana proses pelaksanaan Sedekah Ramo Di Desa Batu Gajah kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?
- c. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Sedekah Ramo Di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Muratara?

### PEDOMAN OBSERVASI

	<b>Objek Observasi</b>		<b>T</b>	<b>k</b>
	<p>Proses pelaksanaan kegiatan Sedekah Ramo</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Musyawarah</li><li>b. Persiapan air suci dan bubur ketupat</li><li>c. pra acara sedekah ramo</li><li>d. proses acara sedekah ramo</li><li>e. Doa bersama</li></ul> <p>Nilai-nilai pendidikan islam dalam Kegiatan Sedekah</p>			



	<p style="text-align: center;">Ramo</p> <p>1.Akidah</p> <p>Adakah dalam kegiatan sedekah ramo mengandung nilai seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-menjaga silaturahmi</li> <li>-Mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suci</li> <li>-bersyukur</li> <li>-Iman dan takwa</li> <li>-kebersihan</li> <li>-kerukunan</li> </ul> <p>2.Ibadah</p> <p>Adakah dalam kegiatan sedekah ramo mengandung nilai seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Menjalin hubungan utuh dengan Allah</li> <li>-Menjaga hubungan dengan sesama insan</li> <li>-Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri</li> </ul> <p>3.Akhlak</p> <p>Adakah dalam kegiatan sedekah ramo mengandung nilai seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Akhlak kepada Allah SWT</li> </ul>			
--	--	--	--	--

	-Akhlak Manusiawi			
	-Akhlak kepada alam			

## PEDOMAN WAWANCARA

### a. Pemangku Adat

1. Bagaimana prosesi kegiatan sedekah ramo di desa batu gajah?
2. Apakah sebelum prosesi sedekah bumi melakukan musyawarah terlebih dahulu?
3. Mengapa musyawarah perlu dilakukan?
4. Apa saja tugas-tugas pihak yang terkait dalam pelaksanaan sedekah ramo?
5. Pada setiap tanggal dan bulan berapa sedekah ramo dilaksanakan?
6. Dimana tempat pelaksanaan prosesi sedekah ramo biasa dilaksanakan?
7. Apakah penyebab sedekah ramo ini harus dilaksanakan pak?
8. Apa saja perlengkapan untuk pelaksanaan sedekah ramo?
9. Apakah aturan sedekah ramo ini sudah berjalan dengan baik atautkah belum pak?

### b. Masyarakat

- a. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan sedekah ramo pak?
- b. Adakah nilai Akidah didalam tradisi sedekah ramo ,kalau ada apa saja?
- c. Apakah Sedekah Ramo ini bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai akidah?
- d. Adakah nilai ibadah didalam sedekah ramo,kalau ada apa saja?
- e. Adakah nilai akhlak didalam kegiatan sedekah ramo ,kalau ada apa saja?
- f. Bagaimana menurut bapak tentang kaitan kegiatan sedekah ramo dengan nilai-nilai pendidikan islam?
- g. Adakah langkah atau cara dalam sedekah ramo ini yang melenceng dari syariat islam?

- h. Pelajaran apa yang bisa diambil dalam sedekah ramo ini dikaitkan dengan pola perilaku masyarakat, tentunya dari sisi agama?

**c. Kepala Desa**

- c. Bagaimana pendapat bapak mengenai sedekah ramo di desa batu gajah ?
- d. Bagaimana respon masyarakat terhadap sedekah ramo ini pak?
- e. Bagaimana pengaruh sedekah ramo bagi masyarakat di desa batu gajah?
- f. Siapa saja yang berwenang untuk menjaga dan melestarikan sedekah ramo di desa batu gajah?
- g. Apakah menurut bapak sedekah ramo ini harus tetap ada dan dilestarikan keberadaannya di desa batu gajah?
- h. Bagaimana menurut bapak gambaran nilai ibadah dalam sedekah ramo?
- i. Apakah sedekah ramo ini sudah dilaksanakan semasa jabatan pemerintah sekarang ini?

**d. Tokoh Agama**

1. Bagaimana gambaran nilai ibadah dalam kegiatan sedekah ramo?
2. Pelajaran apa yang bisa diambil dalam kegiatan sedekah ramo ini dikaitkan dengan pola perilaku masyarakat, tentunya dari sisi agama?
3. Bagaimana kaitannya sedekah ramo ini dengan Pendidikan agama islam?
4. Bagaimana gambaran nilai ibadah dalam kegiatan sedekah ramo ini di desa batu gajah?
5. Nilai-nilai muamalah atau nilai social apa saja yang terkandung dalam kegiatan sedekah ramo ini, yang masih ada di desa batu gajah?
6. Apakah sedekah ramo ini juga sudah mengandung nilai-nilai akidah, kalau ada seperti apakah contohnya?
7. Apa penyebab sedekah ramo ini harus dilaksanakan pak?
8. Apa saja adat istiadat yang termasuk ke dalam sedekah ramo?